**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SERTA IMPLIKASINYA**

**PADA PRESTASI BELAJAR SISWA**

**DI SMP NEGERI 1 BATUJAJAR**

**Oleh**

**MUHAMMAD YUSUF**

**NPM 13802006**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya kepada prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kabupaten Bandung Barat, dengan sampel sebanyak 51 orang guru, melalui metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur.

Seluruh hipotesis yang diuji seluruhnya berpengaruh signifikan. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru 49,6%, pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru 32%, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara keseluruhan sebesar 81,2% dan pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 82,0%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru dan berimplikasi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Kinerja Guru, dan Prestasi Belajar Siswa**

**A. Pendahuluan**

Pendidikan nasional pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan berusaha membangun Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan dan harus diupayakan seirama dengan tuntutan jaman. Pengembangan sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesenambungan pembangunan, oleh karena itu pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan pada dasarnya merupakan proses belajar mengajar sebagai mana dinyatakan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pada pasal 3 menyatakan bahwa satuan pendidikan ini diupayakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan guru merupakan faktor determinan terhadap keberhasilan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa, melaui pendidikanlah bangsa akan maju dan sejahtera, mampu mengikuti perkembangan jaman dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Dengan pendidikan mampu mengubah cara berpikir dan mengubah prilaku masyarakat serta mengangkat derajat bangsa E Mulyasa (2011:31) menyatakan bahwa:

Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Kualitas Pendidikan negara kita masih belum mampu bersaing dengan negara-negara lain, hal ini dibuktikan berdasarkan Human Development Report pada Oktober 2014 0leh UNDP, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Data UNDP Tahun 2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Negara** | **Peringkat** |
| 1 | Singapura | 8 |
| 2 | Malaysia | 62 |
| 3 | Brunei | 65 |
| 4 | Thailand | 89 |
| 5 | Indonesia | 108 |

*Sumber : http://hdr.undp.org/*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa indeks pendidikan (*Inducation Index*) Indonesia berada diposisi 108, jauh dibawah negera-negara lain di ASEAN lainnya seperti Singapura urutan ke-8 Malayasia urutan ke-62, Brunei urutan ke-65, dan Thailand urutan ke-89. Dari kajian UNDP tersebut ditemukan bahwa posisi IPM Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga Singapura rangking 8, Malaysia rangking 62 dan Brunei rangking 65 (sangat tinggi), Tailan rangking 89 (tinggi), sedangkan Indonesia rangkin 108 (menengah). Ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia kita masih tertinggal.

Provinsi Jawa Barat masih pada urutan ke-17 diantara provinsi yang ada di Indonesia berdasarkan Indeks Pembangunan Indonesia pada tahun 2013, jauh tertinggal dengan DKI Jakarta dan beberapa provinsi di Kalimantan dan Sumatera. Sedangkan indeks pembangunan manusia Jawa Barat untuk Kabupaten Bandung Barat pada Indeks Pembangunan Manusia berada pada urutan ke-11, dapat kita lihat pada Tabel 1.2. berikut :

**Tabel 1.2**

**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat Tahun 2013**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kabupaten/Kota** | **Tahun 2013** | **Peringkat** |
| 1. | Kota Depok | 80,14 | 1 |
| 2. | Kota Bekasi | 77,67 | 2 |
| 3. | Kota Bandung | 77,32 | 3 |
| 4. | Kota Cimahi | 76,86 | 4 |
| 5. | Kota Bogor | 76,82 | 5 |
| 6. | Kota Cirebon | 76,67 | 6 |
| 7. | Kota Sukabumi | 76,16 | 7 |
| 8. | Kota Tasikmalaya | 75,71 | 8 |
| 9. | Kab. Bandung | 75,11 | 9 |
| 10. | Kab. Bekasi | 74,80 | 10 |
| 11. | Kab. Bandung Barat | 74,59 | 11 |

*Sumber : http://www.bps.go.id/ipm.php*

Berdasarkan Tabel 1.2 Kabupaten Bandung Barat dalam Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat menduduki urutan ke-11 dengan dengan IPM 74,59. Masih tertinggal dengan daerah Kota dan Kabupaten Bandung dan Bekasi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Di lingkungan pendidikan khususnya sekolah, salah satu tujuannya adalah menghasilkan prestasi belajar yang tinggi terhadap siswa. Prestasi belajar setiap siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Prestasi belajar akademik menurut Abdorrakhman Ginting (2008 :8) bahwa prestasi siswa dilihat atau diukur dari kemampuannya dalam menyelesaikan ujian sehingga digambarkan oleh sebuah angka yaitu nilai. Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Berikut ini adalah data siswa SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten bandung Barat lima tahun terakhir :

**Tabel 1.3**

**Data Siswa SMP Negeri 1 Batujajar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **THN PEL.** | **JLH PENDAFTAR (Calon Siswa Baru)** | **KELAS VII** | | **KELAS VIII** | | **KELAS IX** | | **JUMLAH TOTAL SISWA (KLS VII+VIII+IX)** | |
| **Jlh. Siswa** | **Jlh. Rombel** | **Jlh. Siswa** | **Jlh. Rombel** | **Jlh. Siswa** | **Jlh. Rombel** | **Jlh. Siswa** | **Jlh. Rombel** |
| 2010/2011 | 998 | 396 | 9 | 360 | 9 | 416 | 9 | 1172 | 27 |
| 2011/2012 | 750 | 360 | 9 | 390 | 9 | 360 | 9 | 1110 | 27 |
| 2012/2013 | 804 | 349 | 9 | 366 | 9 | 374 | 9 | 1088 | 27 |
| 2013/2014 | 718 | 429 | 9 | 340 | 9 | 361 | 9 | 1130 | 27 |
| 2014/2015 | 583 | 394 | 10 | 424 | 10 | 332 | 9 | 1150 | 29 |

*Sumber : Dukumen SMPN1 Batujajar*

Berdasarkan Tabal 1.3 dapat kita lihat bahwa siwa yang mendaftar di SMP Negeri 1 Batujajar mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya pembangunan sekolah SMP baru di lingkungan Batujajar sehingga pendaftar menyebar ke sekolah lain. Namun adanya pengaturan jumlah siswa Di Kemendikbud jumlah rombongan belajar siswa mengalami penambahan sejak tahun pelajaran 2014/2015.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditandai dengan keberhasilan peserta didik dalam Ujian Nasional (UN). Meskipun pelaksanaan Ujian Nasional masih menjadikan bahan perdebatan pro dan kontra namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa, sebagian besar orang tua siswa, siswa, dan guru atau pihak sekolah masih menempatkan nilai hasil Ujian Nasional merupakan indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang tua, siswa, dan pihak sekolah apabila dapat meraih rata-rata nilai Ujian Nasional yang tinggi.

Adanya sistim peringkat terhadap perolehan nilai Ujian Nasional dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, hingga ke tingkat nasional semakin menempatkan bahwa Nilai Ujian Nasional seakan merupakan satu satunya tolok ukur keberhasilan pendidikan, termasuk di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

SMP Neneri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat dipandang sebagai barometer pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Bandung Barat. Pandangan ini memang tidak berlebihan mengingat dari berbagai sisi SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat memiliki nilai lebih dari SMP Negeri lain di kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat terdiri 89 SMP Negeri dan 99 SMP swasta. SMP Negeri 1 Kabupaten Bandung Barat memiliki kelebihan diantara SMP Negeri yang lain, antara lain dalam hal letak geografis, in put peserta didik, kelengkapan sarana dan prasarana, ketercukupan tenaga pendidik, kesadaran orang tua peserta didik, juga penguasaan teknologi informasi para siswa, pendidik, dan tenaga pendidiknya. Kepala sekolah dan guru yang ditugaskan di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat pada umumnya adalah kepala sekolah dan guru yang senior baik dari usia, masa kerja, maupun kompetensinya. Dari kondisi yang serba lebih dari SMP lain yang berada di pinggiran inilah sebagai salah satu alasan SMP Negeri 1 Batujajar sebagai alasan pemilihan tempat lokus. Data hasil prestasi siswa dalam hal ini hasil nilai Ujian Nasional siswa kelas IX secara umum pun lebih unggul dari SMP Negeri lain.

Sedangkan hasil belajar siswa kita dapat dilihat perkembangan mereka dalam bentuk nilai, Salah satunya bisa melalui nilai ujian akhir sekolah. SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat sendiri mempunyai harapan yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa dalam pencapaian nilai mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional sebagai bentuk pencapaian target setuap tahun sehingga guru dan sisiwa dapat mempersiapkan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya. Salah satu indikatornya nilai Ujian Nasional tinggi dengan tingkat kelulusan 100%. Padahal belum tentu keberhasilan siswa tersebut sepenuhnya merupakan hasil kinerja guru. Berikut dapat kita lihat hasil perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) permata pelajaran dan perosentasi kelulusan di SMP Negeri 1 Batujajar Bandung Barat dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 1.4**

**Data Rata-rata Nilai Hasil UN Siswa SMP Negeri 1 Batujajar**

**Bandung Barat Tahun 2010/2011 – 2014/2015**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun Pelajaran | Rata-Rata | | | |
| Bhs. Indo. | Bhs. Inggris | Mat. | IPA |
| 1 | 2010/2011 | 7,63 | 8,83 | 7,52 | 8,52 |
| 2 | 2011/2012 | 8,21 | 7,68 | 8,65 | 8,48 |
| 3 | 2012/2013 | 7,32 | 6,61 | 6,42 | 6,63 |
| 4 | 2013/2014 | 7,51 | 7,93 | 7,90 | 7,92 |
| 5 | 2014/2015 | 7,63 | 6,57 | 6,36 | 6,33 |

*Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Batujajar Bandung Barat*

Berdasarkan tabel 1.4 rata-rata nilai UN terlihat masih mengalami perubahan fluktuatif sehingga peningkatan prestasi siswa belum optimal walaupun pada rata-rata nilai UN terakhir mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan faktor POS UN yang memberlakukan jumlah paket dari tahun sebelumnya yang berbeda, yaitu di tahun sebelumnya diberlakukan 5 paket sementara ditahun 2012/2013 dan 2013/2014 diberlakukan 20 paket. Sehingga hal ini menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan adanya penurunan perolehan nilai UN. Adapun target untuk ke depan yang harus direalisasikan adalah meningkatkan perolehan nilai mata pelajaran yang diujiankan sesuai dengan target rencana yang telah ditetapkan oleh sekolah mengingat perubahan peraturan jumlah paket dalam pos UN, sehingga para peserta didik perlu dipersiapkan kembali untuk dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Selain itu prestasi siswa SMP Negeri 1 Batujajar meraih juara umum dari berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik, yang dapat dilihat Tabel 1.5 berikut ini :

**Tabel 1.5**

**Prestasi Siswa dalam Kegiatan Akademik/ Non Akademik**

**SMP Negeri 1 Batujajar Tahun 2014-2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Cabang Lomba** | **Tingkat** | **Prestasi** |
| 1. | Futsal | Kabupaten | Juara 1 |
| 2. | Paskibra | Propinsi | Juara1 |
| 3. | Tanis Meja | Propinsi | Juara 1 |
| 4. | PMR | Propinsi | Juara 2 |
| 5. | Bola Basket | Kabupaten | Juara 2 |
| 6. | Catur | Propinsi | Juara 1 |
| 7. | Cipta Puisi | Kabupaten | Juara 1 |
| 6. | Cipta Cerpen | Propinsi | Juara 2 |
| 7. | Pidato Bahasa Inggris | Kabupaten | Juara 1 |

*Dokumen SMPN1 Batujajar*

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat kita lihat bahwa prestasi siswa SMP Negeri 1 Batujajar dibidang akademik dan non akademik menunjukkan prestasi yang maksimal baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat propinsi dan ini perlu adanya peningkatan prestasi siswa hingga ke tingkat nasional.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan cerminan dari kinerja guru yang telah dilakukan. Kinerja menurut Rummler dan Brace dalam Sudarmanto (2009: 7-8), menyatakan bahwa kinerja ini terbagi menjdi 2 sudut pandang yaitu jika dilihat dari prosesnya yaitu tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan, sedangkan dari sudut pekerjaan kinerja yaitu pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan adalah guru dengan kinerjannya, guru merupakan pihak yang langsung berinteraksi dengan objek pembangunan bidang pendidikan, yaitu peserta didik. Selain itu gurulah yang melakukan tranfer ilmu pengetahuan secara langsung kepada peserta didik.

Kinerja seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Hasil belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan ketrampilan guru tersebut saat mengajar.

Guru yang profesional dapat diharapkan mempunyai tingkat kinerja yang tinggi. Menurut Suhardiman dalam Kompri (2013: 163), sekurang-kurangnya ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu (1) Kemampuan, (2) Upaya, (3) Peluang atau Kesempatan. Dengan kata lain kinerja merupakan fungsi dari ketiga faktor tersebut. Pengembangan sumber daya guru wajib dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan upaya tersebut akan terealisasi dengan baik apabila didukung oleh kinerja guru yang optimal.

Menurut Supardi (2013:73) yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran ditujukan oleh indikator-indikator : (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran; (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran; (3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi; (4) Kemampuan melaksanakan penilaian.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan tugas menjadi seorang guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan melaksanakan tugas tambahan sebagai guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari pengertian tersebut secara jelas bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seorang profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Untuk mengetahui kondisi kerja guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat dilakukan penelitian pendahuluan atas 23% jumlah sampel 51 atau 12 orang guru dan diperoleh hasil angket kinerja guru dalam pembelajaran yang meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut :

Tabel 1.6

Perencanaan Pembelajaran Guru

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Persentase (%)** | | | | |
| **Sl** | **Sr** | **Kd** | **Jr** | **Tp** |
| 1. | Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku | 45 | 30 | 25 | 0 | 0 |
| 2. | Menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku | 34 | 24 | 35 | 15 | 0 |

*Sl = selalu, Sr = Sering, Kd = kadang-kadang, Jr = Jarang, Tp = Tidak Pernah*

*Sumber : Sugiyono (2011:94)*

Berdasarkan tabel 1.6, perencanaan pembelajaraan, saat diajukan pertanyaan apakah guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, 45% responden selalu (Sl), 30 responden menyatakan sering (Sr), 25% responden menyatakan kadang-kadang (Kd), 0% responden menyatakan jarang (Jr), dan 0% menyatakan tidak pernah (Tp). Apakah media pembelajaran sesuai metode yang digunakan, 34% responden menyatakan selalu (Sl), 24% responden menyatakan sering (Sr), 35 kadang-kadang (Kd), 15% responden menyatakan jarang (Jr), dan 0% responden menyatakan tidak pernah (Tp).

Tabel 1.7

Pelaksanaan Pembelajaran Guru

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Persentase (%)** | | | | |
| **Sl** | **Sr** | **Kd** | **Jr** | **Tp** |
| 1. | Memilih media pembelajaran sesuai metode yang digunakan | 35 | 25 | 25 | 15 | 0 |
| 2. | Menggunakan sumber belajar dari internet | 10 | 17 | 33 | 40 | 0 |
| 3. | Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa | 17 | 25 | 28 | 30 | 0 |
| 4. | Menggunakan waktu sesuai dengan rencana di RPP melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup | 27 | 42 | 17 | 15 | 0 |

*Sl = selalu, Sr = Sering, Kd = kadang-kadang, Jr = Jarang, Tp = Tidak Pernah*

*Sumber : Sugiyono (2011:94)*

Berdasarkan tabel 1.7 bahwa pelaksanaan pembelajaran, saat diajukan pertanyaan apakah guru memilih media pembelajaran sesuai metode yang digunakan 35% responden menyatakan selalu (Sl), 25% responden menyatakan sering (Sr), 25% responden menyatakan kadang-kadang, dan 15% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah. Apakah guru menggunakan sumber belajar dari internet, 10% responden responden menyatakan selalu (Sl), 17% responden menyatakan sering (Sr), 33% responden menyatakan kadang-kadang, dan 40% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah. Apakah guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa, 17% responden responden menyatakan selalu (Sl), 25% responden menyatakan sering (Sr), 28% responden menyatakan kadang-kadang, dan 30% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah. Apakah guru menggunakan waktu sesuai dengan rencana di RPP melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, 27% responden responden menyatakan selalu (Sl), 42% responden menyatakan sering (Sr), 17% responden menyatakan kadang-kadang, dan 15% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah.

Tabel 1.8

Penilaian Pembelajaran Guru

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Persentase (%)** | | | | |
| **Sl** | **Sr** | **Kd** | **Jr** | **Tp** |
| 1. | Menentukan alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran KKM | 37 | 25 | 25 | 13 | 0 |
| 2. | Melakukan analisis evaluasi belajar siswa | 26 | 24 | 48 | 19 | 0 |
| 3. | Ikut membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler | 33 | 40 | 19 | 8 | 0 |
| 4. | Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) | 8 | 5 | 17 | 20 | 50 |

*Sl = selalu, Sr = Sering, Kd = kadang-kadang, Jr = Jarang, Tp = Tidak Pernah*

*Sumber : Sugiyono (2011:94)*

Berdasarkan tabel 1.8, perencanaan pembelajaran saat diajukan pertanyaan apakah guru menentukan alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran KKM, 37% responden responden menyatakan selalu (Sl), 25% responden menyatakan sering (Sr), 25% responden menyatakan kadang-kadang, dan 13% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah. Apakah guru melakukan analisis evaluasi belajar siswa, 26% responden responden menyatakan selalu (Sl), 24% responden menyatakan sering (Sr), 48% responden menyatakan kadang-kadang, dan 19% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah. Apakah guru ikut membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler 33% responden responden menyatakan selalu (Sl), 40% responden menyatakan sering (Sr), 19% responden menyatakan kadang-kadang, dan 8% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah. Apakah guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), 8% responden responden menyatakan selalu (Sl), 5% responden menyatakan sering (Sr), 17% responden menyatakan kadang-kadang, dan 50% responden menyatakan jarang (Jr) dan 0% responden menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diperoleh gambaran umumn kinerja guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat sudah cukup baik tetapi belum optimal. Peningkatan hasil kerja guru merupakan titik sentral dalam peningkatan hasil belajar siswa yaitu kualitas pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana semua komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, staf pegawai, pesuruh maupun siswa saling mendukung. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

**Tabel 1.9.**

**Hasil Penilaian Kompetensi dan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Batujajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Dimensi | Faktual | Standar |
| 1. | Kompetensi pendidik | 80,10% | 100% |
| 2. | Merencanakan Pembelajaran | 85,50% | 100% |
| 3. | Melaksanakan KBM | 82,00% | 100% |
| 4. | Mengevaluasi hasil pembelajaran | 76,20% | 100% |

*Sumber : Dokumen SMPN1 Batujajar*

Berdasarkan Tabel 1.9 Perolehan 80,10% nilai kompetensi pendidik diambil dari Perencanaan Pembelajaran. Perolehan 85,50% nilai merencanakan pembelajaran diambil dari: a) Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum atau silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik; b) Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontektual dan mutakhir; c) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; d) Guru memilih sumber belajar atau mesia pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. Perolehan 82% nilai melaksanakan KBM diambil dari : a) Guru memulai pembelajaran dengan efektif; b) Guru menguasai materi pembelajaran; c) Guru menerapkan strategi/pendekatan strategi pembelajaran efektif; d) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran; e) Guru memotivasi siswa dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran; f) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran; g) Guru mengakhiri pembelajaran dengan baik. Perolehan 76,20% nilai evaluasi hasil pembelajaran diambil dari : a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik; b) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana tertulis dalam RPP; c) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil konversi nilai Penilaian Kinerja Guru ke dalam skala nilai sesuai dengan Permeneg PAN Nomor 16 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, selanjutnya dapat ditetapkan sebutan persentase angka kreditnya sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.10 sebagai berikut :

**Tabel 1.10**

**Konversi Nilai Kinerja Hasil Penilaian Kinerja Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai Hasil PK Guru | Sebutan | Presentasi Angka Kredit |
| 91 - 100 | Amat Baik | 125% |
| 76 - 90 | Baik | 100% |
| 61 - 75 | Cukup | 75% |
| 51 - 60 | Sedang | 50% |
| < 50 | Kurang | 25% |

*Sumber : Permen PAN No. 16 Tahun 2009 pasal 15*

Dari Tabel 1.10 hasil penilaian kompetensi tenaga kependidikan maka diperoleh gambaran umum kinerja guru belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan temuan dilapangan bahwa nilai rata-rata kinerja guru hasil penilaian kompetensi tenaga kerja pendidik baru sebesar 80,10% artinya baru mencapai predikat baik. Oleh karena itu harus diupayakan untuk melakukan pembenahan dan perbaikan kinerja guru tersebut.

Kemajuan kinerja guru diharapkan selalu meningkat lebih baik setiap waktu, hal ini tercermin dari salah satu kewajiban guru dimana mereka harus hadir tepat waktu setiap masuk ke kelas serta mengisi absensi kehadiran mereka sebagai bukti fisik keberadaannya dalam melaksanakan tugas KBM. Salah satu faktor yang bisa dijadikan sebagai alat ukur kinerja guru di SMP Negeri 1 Batujajar adalah dari absensi atau kehadiran, hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.11 di bawah ini :

**Tabel 1.11**

**Presentase Tingkat Kehadiran Guru SMPN 1 Batujajar Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Bulan | | | | | | Rata-rata |
| Jan | Peb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| 1. | Hari Kerja Efektif | 19 | 19 | 22 | 20 | 18 | 12 | 20 |
| 2. | Jlh Guru Tdk Hadir | 3,0% | 3,3% | 4,8% | 5,0% | 3,8% | 2,9% | 3,8% |

Jika kita perhatikan Tabel 1.11 ketidakhadiran dalam setiap bulannya di bawah 5%, sekilas tampaknya bukan masalah besar, tetapi dalam sisitem pendidikan kita pada saat ini hal tersebut dapat membawa pengaruh buruk, siswa jadi terlantar karena gurunya absen. Apalagi kalau ditambah dengan prilaku guru yang hadir di sekolah karena malas atau kurang tanggungjawab. Proses pembelajaran jadi terhambat sehingga para sisiwa tidak mendapat ilmu secara optimal.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kompetensi guru. Kompetensi bagi guru merupakan modal dasar untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja, pernyataan tersebut bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan, ini ditunjukkan dengan masih banyaknya guru yang belum menjalankan tugas secara profesional sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik. Kemampuan pedagogik yang tidak maksimal berpengaruh terhadap kompetensi personal dan kompetensi sosial guru, dimana kemampuannya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan rekan kerja atau peserta didik di lingkungan sekolah menjadi terhambat karena kurangnya rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.

Selain faktor-faktor tersebut tadi, hal lain yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Tabrani Rusyan mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Selanjutnya Mulyasa (2009:980, bahwa : “Kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM)”.

Kepala Sekolah memiliki peran penting dan cukup berat dalam menjalankan program-program sekolah sesuai tugas dan fungsinya sebagai pendidik, manajer, administrasi, dan pemimpin (Depdiknas, 2006: 9). Kepala sekolah merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan formal, karena sebagai tokoh identifikasi diri yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk menjadi teladan, mampu memberi arahan agar para guru dapat menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap kepemimpinannya dan mempunyai suatu wewenang untuk melakukan suatu kegiatan pembinaan dan supervisi.

**Tabel 1.12**

**Kegiatan Pembinaan dan Supervisi Kepala Sekolah**

**SMP Negeri 1 Batujajar Bandung Barat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **N0** | **Uraian Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | **Realisasi Kegiatan** |
| 1. | Rapat dinas pembinaan guru dan tenaga kependidikan | Setiap bulan Sekali | Kadang-kadang |
| 2. | Rapat evaluasi program dan kegiatan KBM | Setiap bulan Sekali | Kadang-kadang |
| 3. | Rapat tim pengembang kurikulum | Setiap triwulan | Lihat situasi kondisi |
| 4. | Pemeriksaan administrasi guru | Setiap awal semester | Selalu |
| 5. | Supervisi kelas | Setiap semester | Sudah terjadwal untuk setiap guru |
| 6. | Pembinaan siswa melalui Upacara | Setiap Senin setiap bulan | Selalu |

*Sumber : Dokumen SMPN1 Batujajar*

Berdasarkan Tabel 1.12 pembinaan dan supervisi kepala sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Dalam melakukan tugas, seorang kepala sekolah membina dan membantu guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti. Perlunya kegiatan supervisi tertolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi yang selalu tumbuh dan berkembang. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerjaa guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan sehingga kinerja guru selalu terjaga.

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2014: 8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat serta menguji hipotesis secara empirik. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh kejelasan mengenai ciri-ciri variabel yang diamati berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan analisis statistik.

**3.2. Unit Observasi dan lokasi**

Adapun yang menjadi tempat atau objek dalam melakukan penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal ini penulis akan meneliti mengenai bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

**3.3 Variabel Penelitian**

**3.3.1. Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 2). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas *(independent variable)*, satu variabel terikat (dependent variabel) dan satu variabel antara *(intervening variable)*. Variabel bebas *(independent variable)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependent variable)*. Variabel bebas *(independent variable)* pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Variabel terikat *(dependent variable)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas *(independent variable)*. Variabel terikat *(dependent variable)* pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Variabel antara (intervening variable) adalah variabelyang secara teoritis yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara independen dan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan dikukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 6). Variabel yang berada diantara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kinerja guru.

Dari paradigma yang dikaji diduga terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dihin Septyanto dalam [www.pascasarjana.esaunggul.ac.id](http://www.pascasarjana.esaunggul.ac.id), pada dasarnya terdapat 4 jenis skala pengukuran, yaitu :

1. Skala Nominal adalah skala yang memungkinkan peneliti mengelompokkan subjek ke dalam kategori atau kelompok. Misalnya gender responden yang dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu pria dan wanita. Skala nominal bersifat mutually exlusive dan masing-masing anggota himpunan tersebut tidak ada perbedaan nilai.
2. Skala Ordinal tidak hanya menyatakan kategori tapi juga menyatakan peringkat kategori tersebut. Skala ordinal menjawab atas suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai, misalnya rangking jawaban yang dibuat berdasarkan preferensi responden 1 = senang sekali 2 = senang 3 = kurang senang 4 = kurang senang sekali (beda antara dua titik tidak dapat diukur).
3. Skala Interval, memungkinkan untuk mengukur beda antara dua titik dalam skala, menhitung means (nilai tengah) dan standar deviasi data.
4. Skala Rasio merupakan kedudukan data yang tertinggi dimana memiliki nilai nol yang orisinal.

**3.4 Populasi dan Sampel**

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2013: 228) Populasi adalah sekelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Teknik pengambilan sampel digunakan yaitu *sampling jenuh* atau sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 51 orang.

Sampling jenuh/sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 39 orang, atau peneltian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2014: 68). Mempertimbangkan jumlah populasi di bawah seratus orang maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel.

**Tabel 3.2**

**Populasi Guru SMP Negeri 1 Batujajar Bandung Barat**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1. | Guru PNS | 14 | 32 | 46 |
| 2. | Guru GTT | 2 | 3 | 5 |
|  | Total | 16 | 35 | 51 |

*Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Batujajar*

Sampel yang dilakukan yaitu sampel jenuh/sensus, dimana jumlah populasi yang relatif kecil, semua populasi yaitu guru-guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 58 orang yang akan dijadikan sebagai responden/unit observasi.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

**3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145). Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada Guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

1. **Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingi melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 137). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan lengkap mengenai hal-hal atau karakteristik yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

1. **Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Data yang diperlukan dalam pengaruh kepekimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket terhadap responden yang merupakan guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pesepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93). Skala ini berinteraksi 1-5 dengan pilihan jawaban untuk masing-masing jawaban pada kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Tabel Skor Jawaban Kuesioner Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jawaban** | **Bobot Pertanyaan** | |
| **Positif** | **Negatif** |
| 1. | Sangat Setuju /Selalu/ Pasti Sudah Mampu | 5 | 1 |
| 2. | Setuju/Sering/Memadai/ Sudah Mampu | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu/ Sudah Mampu | 3 | 3 |
| 4. | Tidak setuju/Jarang/ Kemungkinan Melum Mampu | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju/Sangat Jarang Sekali/Belum Mampu Sama Sekali | 1 | 5 |

**3.5.2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari item-item instrumen yang dilakukan pada penelitian. Untuk itu hasil uji coba dicari validitas dan reliabilitasnya.

**3.5.2.1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenarannya, suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Pengujian validitas alat ukur dapat menunjukkan sejauhmana alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Suatu alat ukur pengukuran dapat dinyatakan valid jika skala pengukuran tersebut mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Sugiyno (2014: 84) , mengatakan bahwa uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran beberapa cermat suatu uji melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat yang mempunyai validitas tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang minim atau kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercara,

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian maka dilakukan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan rumus Koefisien Product Moment dari Person (Sugiyono, 2014: 228) yaitu :

n(∑XY) – (∑X∑Y)

rxy =

√ {n∑X2 – (∑X)2 }{n∑XY2 – (Y)2 }

Keterangan :

rxy = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

X = Skor yang diperoleh dari seluruh item

∑X = Jumlah skor dalam distribusi X

∑Y = Jumlah skor dalam distribusi Y

∑X2 = Jumlah kuadrat masing-masingh X

∑Y2 = Jumlah kuadrat masing-masing Y

2. Setalah korelasi (rxy) diperoleh, selanjutnya menentukan nilai thitung dengan menggunakan rumus :

r√ n - 2

thitung =

√ 1 – r2

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Nilai hitung yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel  untuk kesalahan 5% uji dua pihak atau α = 0,05 dan derajat kesalahan (dk) sebesar n – 2. Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut :

1. Jika nilai thitung > ttabel Valid
2. Jika nilai thitung < ttabel  Tidak Valid

**3.5.2.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Rully dan Poppy, 2014: 125 mengatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrument penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan penelitian. Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument, sebuah pengukuran dikatan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua *(split hall)* yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2014: 2014; 135). Butir-butir instrumen pada masing-masing variabel dibelah atau dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen yang bernomor ganjil dan kelompok instrumen yang bernomor genap, masing-masing kelompok skor dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total tiap-tiap variabel. Kemudian skor total antara kedua kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya, setelah didapat nilai atau harga koefisien korelasi dimasukan dalam rumus Spear Brown (Sugiyono, 2014: 359).

Untuk memperkirakan uji reliabilitas ini menggunakan semua pertanyaan yang ada di instrumen, akhirnya koefisien alfa digunakan dalam konsistensi internal (Croncchbach, dalam Rully dan Poppy, 2014), Rumus Spearman Brown yaitu : 2.rb

r11 =

1 + rb

Keterangan :

r11 = adalah nilai reliabilitas

rb = adalah koefisien korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 1. | 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 2. | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 3. | 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 4. | 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 5. | 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2014: 231

**3.6. Rancangan Analisis Data**

Penelitian merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif analisis dan verifikatif. Penelian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai ciri-ciri variabel bebas yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru dan yang menjadi variabel antaranya adalah prestasi belajar siswa.

**3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu: 1) analisis deskriptif terutama uantuk variabel yang bersifat kualitatif, dan 2) analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik. Analisi kuantitatif (verifikatif) ditekankan untuk mengungkap prilaku variabel penelitian, sedangkan analisis deskriptif atau kualitatif digunakan untuk menggali prilaku faktor penyebab. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh solusi permasalahan yang bersifat komprehensif.

Untuk menganalisis dan meninterprstasikan data, digunakan dua jenis analisis, yaitu : (1) analisis deskriptif, digunakan untuk variabel yang bersifat kualitatif dan termasuk untuk menggali perilaku faktor penyebab; (2) analisis kuantitatif dan termasuk untuk mengukur data kuantitatif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Didalam menganalisis data kuantitatif yang menyangkut penilaian terhadap variabel penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Setiap indikator variabel atau sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan setiap indikator diberi skor antara 1 sampai 5.

b. Dihitung total skor tiap variabel/ sub variabel = jumlah skor dari semua skor indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor presentase tiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.

**3.6.2. Analisis Verifikatif**

Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan menggunakan metode *descriptive survey*.

Untuk dapat menjawab dan mengungkapkan identifikasi masalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat, maka peneliti akan menggunakan jalur *path analisys* dengan jumlah populasi sebanyak 51 orang.

Analisis jalur (Parth Analisys) adalah pengembangan statistik regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Duwi Priyatno, 2014: 189).

Untuk mengetahui korelasi anatara variabel kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja serta prestasi belajar, data hasil tabulasi pada penelitian yaitu dengan Analisis Jalur (Poarth Analysisi). Analisis jalur itu dapat digambarkan sebagai berikut :

ε1 ε2

X1

ρyx1

ρzy

Z

Y

Rx1x2

ρyx2

X2

Gambar 3.1

Hubungan Struktural Antara X1,X2, dengan Y dan Z

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 = Kompetensi Guru

Y = Kinerja Guru

Z = Prestasi Belajar Siswa

Rx1x2 = Hubungan variabel X1 dan X2

ρyx1 = Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y secara langsung

ρyx2 = Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y secara langsung

ρzy = Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z secara langsung

ε12 = Variabel yang tidak diuji

Gambar tersebut menunjukkan bahwa antara X1, X2 terhadap Y terdapat hubungan dan Y terhadap Z juga merupakan hubungan yang kausal. Sementara hubungan X1 terhadap X2 merupakan hubungan korelasional. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas (X), yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) serta dua variabel (Y) Kinerja Guru dan (Z) Prestasi Belajar Siswa.

Gambar diagram di atas dapat dinyatakan dengan persamaan struktural sebagai berikut :

Y

(X1)

(X2)

ρYX1 ε1

RX1X2

ρYX2

Gambar 3.2

Diagram Analisis Jalur Sub Struktur 1

Adapun analisis Jalur Sub Struktur 1

Persamaan Struktur 1 adalah :

Y = ρyx1 + ρyx2  + ε1

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 = Kompetensi Guru

Y = Kinerja Guru

ε1 = Epsilon

Selanjutnya untuk menghitung koefisien korelasi dan koefisien jalur dan yang lainnya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Menghitung dan menyusun matrik koefisien korelasi (r) guna mengetahui korelasi antar variabel.
2. Menghitung koefisien jalur (ρ);
3. Menghitung koefisien determinasi (r2);
4. Menghitung koefisien jalur secara parsial melalui uji t dengan kriteria tolak Ho bila t hitung > t tabel, atau ρ value < 0,05.

Adapun persamaan strutur 2 adalah sebagai berikut :

ε2

ρxy

Y

Z

Gambar 3.3

Diagram Analisis Jalur Sub Struktural 2

Z = ρzy Y + ε2

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

Z = Prestasi Belajar Siswa

ε2 = Variabel Epsilon

Dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung koefisien jalur (ρ)
2. Menghitung koefisien determinasi (R2)
3. Menghitung Koefisien jalur epsilon (ε2) yang diteliti;
4. Melakukan uji signifikan koefisien jalur secara parsial melalui uji t.

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil wawancara dan kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) langkah yaitu, persiapan, tabulasi. Dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner serta memeriksa kebenaran cara pengisian. Melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan skor sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data dari variabel kualitatif setiap variabel terlebih dahulu dijabarkan ke dalam dimensi dan setiap dimensi dioperasionalisasi ke dalam indikator, setiap indikator diukur dengan ukuran peringkat jawaban dengan skala ordinal.

Data yang berhasil dikumpulkan berskala ordinal, sedangkan untuk proses pengujian data selanjutnya mengharuskan data berskala interval. Untuk memenuhi persyaratan tersebut harus dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala yang lebih tinggi tingkatannya. Tranformasi data yang dimaksud adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan tranformasi data tersebut adalah *Successive interval Method*.

*Density at Lower Limit – Density at upper Limit*

*Means of Interval* =

*Area at Below Density Upper Limit – Area at Below Density Lower Limit*

**3.7. Rumusan Pengujian Hipotesis**

**3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Kriteria pengujian secara simultan dengan menggunakan rumus

Ho = ρyx1 = ρyx2 = 0

Tidak terdapat pengaruh dari Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

H1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah *ρyx ≠ 0 ; i* = 1,2

Kriteria Uji F

**(n – k – l) R2 ykx**

**F =**

**k (R2 ykx)**

Jika F-hitung < F-tabel (Ho diterima: tidak ada pengaruh signifikan), kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama tidak mempengaruhi kinerja guru. Artinya dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Jika F-hitung > F-tabel (Ho ditolak: ada pengaruh signifikan), kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru. Artinya dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

**3.7.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

**Hipotesis I :**

Ho = ρyx1 = 0 : Kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja(Y)

H1 = ρyx1 ≠ 0 : Kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap kinerja(Y)

**Hipotesis II**

Ho : ρyx2 = 0 : Kompetensi (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y)

H1 : ρyx2 ≠ 0 : Kompetensi (X2) berpengaruh terhadap kinerja (Y)

**Kriteria Pengujian Hipotesis**

1. Jika t hitung < t-tabel (Ho diterima : tidak ada pengaruh signifikan), kinerja guru tidak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Atinya dalam penelitian ini kinerja guru tidak dipengaruhi dua variabel tersebut.
2. Jika t hitung > t-tabel (Ho ditolak : ada pengaruh yang signifikan) jika nilai t hasil penghitungan > t-tabel, hipotesis nol ditolak, hipotesis satu diterima, kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Artinya dalam penelitian ini kinerja guru dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

3.7.3. Hipoteisis Y terhadap Z Persamaan Struktur 2

Ho : ρzy = 0 : Kinerja (Y) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar(Z)

H1 : ρzy ≠ 0 : Kinerja Guru(Y) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar(Z)

Kriteria pengujian hipotesis parsial digunakan uji t dengan rumus :

**Pk**

**tk = : (df = n – k – 1)**

**Sepk**

1. Jika t-hitung < t-tabel (Ho diterima: tidak ada pengaruh signifikan), kinerja guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya dalam penelitian ini prestasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kinerja guru.
2. Jika t-hitung > t-tabel (Ho ditolak: ada pengaruh signifikan), jika nilai t hasil perhitungan > nilai t pada tabel, hipotesis nol ditolak, hipotesis satu prestasi belajar siswa mempengaruhi oleh kinerja guru. Artinya dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru

**C. Hasil dan Pembahasan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2014: 8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat serta menguji hipotesis secara empirik. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh kejelasan mengenai ciri-ciri variabel yang diamati berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan analisis statistik.

**3.2. Unit Observasi dan lokasi**

Adapun yang menjadi tempat atau objek dalam melakukan penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal ini penulis akan meneliti mengenai bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

**3.3 Variabel Penelitian**

**3.3.1. Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 2). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas *(independent variable)*, satu variabel terikat (dependent variabel) dan satu variabel antara *(intervening variable)*. Variabel bebas *(independent variable)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependent variable)*. Variabel bebas *(independent variable)* pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Variabel terikat *(dependent variable)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas *(independent variable)*. Variabel terikat *(dependent variable)* pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Variabel antara (intervening variable) adalah variabelyang secara teoritis yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara independen dan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan dikukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 6). Variabel yang berada diantara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kinerja guru.

Dari paradigma yang dikaji diduga terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dihin Septyanto dalam [www.pascasarjana.esaunggul.ac.id](http://www.pascasarjana.esaunggul.ac.id), pada dasarnya terdapat 4 jenis skala pengukuran, yaitu :

1. Skala Nominal adalah skala yang memungkinkan peneliti mengelompokkan subjek ke dalam kategori atau kelompok. Misalnya gender responden yang dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu pria dan wanita. Skala nominal bersifat mutually exlusive dan masing-masing anggota himpunan tersebut tidak ada perbedaan nilai.
2. Skala Ordinal tidak hanya menyatakan kategori tapi juga menyatakan peringkat kategori tersebut. Skala ordinal menjawab atas suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai, misalnya rangking jawaban yang dibuat berdasarkan preferensi responden 1 = senang sekali 2 = senang 3 = kurang senang 4 = kurang senang sekali (beda antara dua titik tidak dapat diukur).
3. Skala Interval, memungkinkan untuk mengukur beda antara dua titik dalam skala, menhitung means (nilai tengah) dan standar deviasi data.
4. Skala Rasio merupakan kedudukan data yang tertinggi dimana memiliki nilai nol yang orisinal.

**3.3.2. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah proses pemecahan variabel-variabel yang terkandung di dalam masalah tersebut menjadi bagian-bagian terkecil (indikator) sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian variabel-variabel penelitian tersebut lapangan dengan merumuskan secara pendek dan jelas serta menimbulkan berbagai tafsiran, (Sugiyono, 2014: 62).

**3.4 Populasi dan Sampel**

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2013: 228) Populasi adalah sekelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Teknik pengambilan sampel digunakan yaitu *sampling jenuh* atau sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 51 orang.

Sampling jenuh/sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 39 orang, atau peneltian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2014: 68). Mempertimbangkan jumlah populasi di bawah seratus orang maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel.

**Tabel 3.2**

**Populasi Guru SMP Negeri 1 Batujajar Bandung Barat**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1. | Guru PNS | 14 | 32 | 46 |
| 2. | Guru GTT | 2 | 3 | 5 |
|  | Total | 16 | 35 | 51 |

*Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Batujajar*

Sampel yang dilakukan yaitu sampel jenuh/sensus, dimana jumlah populasi yang relatif kecil, semua populasi yaitu guru-guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 58 orang yang akan dijadikan sebagai responden/unit observasi.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

**3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145). Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada Guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

1. **Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingi melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 137). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan lengkap mengenai hal-hal atau karakteristik yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

1. **Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Data yang diperlukan dalam pengaruh kepekimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket terhadap responden yang merupakan guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pesepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93). Skala ini berinteraksi 1-5 dengan pilihan jawaban untuk masing-masing jawaban pada kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Tabel Skor Jawaban Kuesioner Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jawaban** | **Bobot Pertanyaan** | |
| **Positif** | **Negatif** |
| 1. | Sangat Setuju /Selalu/ Pasti Sudah Mampu | 5 | 1 |
| 2. | Setuju/Sering/Memadai/ Sudah Mampu | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu/ Sudah Mampu | 3 | 3 |
| 4. | Tidak setuju/Jarang/ Kemungkinan Melum Mampu | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju/Sangat Jarang Sekali/Belum Mampu Sama Sekali | 1 | 5 |

**3.5.2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari item-item instrumen yang dilakukan pada penelitian. Untuk itu hasil uji coba dicari validitas dan reliabilitasnya.

**3.5.2.1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenarannya, suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Pengujian validitas alat ukur dapat menunjukkan sejauhmana alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Suatu alat ukur pengukuran dapat dinyatakan valid jika skala pengukuran tersebut mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Sugiyno (2014: 84) , mengatakan bahwa uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran beberapa cermat suatu uji melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat yang mempunyai validitas tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang minim atau kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercara,

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian maka dilakukan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan rumus Koefisien Product Moment dari Person (Sugiyono, 2014: 228) yaitu :

n(∑XY) – (∑X∑Y)

rxy =

√ {n∑X2 – (∑X)2 }{n∑XY2 – (Y)2 }

Keterangan :

rxy = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

X = Skor yang diperoleh dari seluruh item

∑X = Jumlah skor dalam distribusi X

∑Y = Jumlah skor dalam distribusi Y

∑X2 = Jumlah kuadrat masing-masingh X

∑Y2 = Jumlah kuadrat masing-masing Y

2. Setalah korelasi (rxy) diperoleh, selanjutnya menentukan nilai thitung dengan menggunakan rumus :

r√ n - 2

thitung =

√ 1 – r2

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Nilai hitung yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel  untuk kesalahan 5% uji dua pihak atau α = 0,05 dan derajat kesalahan (dk) sebesar n – 2. Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut :

1. Jika nilai thitung > ttabel Valid
2. Jika nilai thitung < ttabel  Tidak Valid

**3.5.2.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Rully dan Poppy, 2014: 125 mengatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrument penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan penelitian. Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument, sebuah pengukuran dikatan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua *(split hall)* yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2014: 2014; 135). Butir-butir instrumen pada masing-masing variabel dibelah atau dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen yang bernomor ganjil dan kelompok instrumen yang bernomor genap, masing-masing kelompok skor dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total tiap-tiap variabel. Kemudian skor total antara kedua kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya, setelah didapat nilai atau harga koefisien korelasi dimasukan dalam rumus Spear Brown (Sugiyono, 2014: 359).

Untuk memperkirakan uji reliabilitas ini menggunakan semua pertanyaan yang ada di instrumen, akhirnya koefisien alfa digunakan dalam konsistensi internal (Croncchbach, dalam Rully dan Poppy, 2014), Rumus Spearman Brown yaitu : 2.rb

r11 =

1 + rb

Keterangan :

r11 = adalah nilai reliabilitas

rb = adalah koefisien korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 1. | 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 2. | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 3. | 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 4. | 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 5. | 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2014: 231

**3.6. Rancangan Analisis Data**

Penelitian merupakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif analisis dan verifikatif. Penelian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai ciri-ciri variabel bebas yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru dan yang menjadi variabel antaranya adalah prestasi belajar siswa.

**3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu: 1) analisis deskriptif terutama uantuk variabel yang bersifat kualitatif, dan 2) analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik. Analisi kuantitatif (verifikatif) ditekankan untuk mengungkap prilaku variabel penelitian, sedangkan analisis deskriptif atau kualitatif digunakan untuk menggali prilaku faktor penyebab. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh solusi permasalahan yang bersifat komprehensif.

Untuk menganalisis dan meninterprstasikan data, digunakan dua jenis analisis, yaitu : (1) analisis deskriptif, digunakan untuk variabel yang bersifat kualitatif dan termasuk untuk menggali perilaku faktor penyebab; (2) analisis kuantitatif dan termasuk untuk mengukur data kuantitatif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Didalam menganalisis data kuantitatif yang menyangkut penilaian terhadap variabel penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Setiap indikator variabel atau sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan setiap indikator diberi skor antara 1 sampai 5.

b. Dihitung total skor tiap variabel/ sub variabel = jumlah skor dari semua skor indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor presentase tiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.

**3.6.2. Analisis Verifikatif**

Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan menggunakan metode *descriptive survey*.

Untuk dapat menjawab dan mengungkapkan identifikasi masalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat, maka peneliti akan menggunakan jalur *path analisys* dengan jumlah populasi sebanyak 51 orang.

Analisis jalur (Parth Analisys) adalah pengembangan statistik regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Duwi Priyatno, 2014: 189).

Untuk mengetahui korelasi anatara variabel kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja serta prestasi belajar, data hasil tabulasi pada penelitian yaitu dengan Analisis Jalur (Poarth Analysisi). Analisis jalur itu dapat digambarkan sebagai berikut :

ε1 ε2

X1

ρyx1

Z

ρzy

Y

Rx1x2

ρyx2

X2

Gambar 3.1

Hubungan Struktural Antara X1,X2, dengan Y dan Z

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 = Kompetensi Guru

Y = Kinerja Guru

Z = Prestasi Belajar Siswa

Rx1x2 = Hubungan variabel X1 dan X2

ρyx1 = Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y secara langsung

ρyx2 = Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y secara langsung

ρzy = Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z secara langsung

ε12 = Variabel yang tidak diuji

Gambar tersebut menunjukkan bahwa antara X1, X2 terhadap Y terdapat hubungan dan Y terhadap Z juga merupakan hubungan yang kausal. Sementara hubungan X1 terhadap X2 merupakan hubungan korelasional. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas (X), yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) serta dua variabel (Y) Kinerja Guru dan (Z) Prestasi Belajar Siswa.

Gambar diagram di atas dapat dinyatakan dengan persamaan struktural sebagai berikut :

Y

(X1)

(X2)

ρYX1 ε1

RX1X2

ρYX2

Gambar 3.2

Diagram Analisis Jalur Sub Struktur 1

Adapun analisis Jalur Sub Struktur 1

Persamaan Struktur 1 adalah :

Y = ρyx1 + ρyx2  + ε1

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 = Kompetensi Guru

Y = Kinerja Guru

ε1 = Epsilon

Selanjutnya untuk menghitung koefisien korelasi dan koefisien jalur dan yang lainnya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Menghitung dan menyusun matrik koefisien korelasi (r) guna mengetahui korelasi antar variabel.
2. Menghitung koefisien jalur (ρ);
3. Menghitung koefisien determinasi (r2);
4. Menghitung koefisien jalur secara parsial melalui uji t dengan kriteria tolak Ho bila t hitung > t tabel, atau ρ value < 0,05.

Adapun persamaan strutur 2 adalah sebagai berikut :

ε2

ρxy

Y

Z

Gambar 3.3

Diagram Analisis Jalur Sub Struktural 2

Z = ρzy Y + ε2

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

Z = Prestasi Belajar Siswa

ε2 = Variabel Epsilon

Dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung koefisien jalur (ρ)
2. Menghitung koefisien determinasi (R2)
3. Menghitung Koefisien jalur epsilon (ε2) yang diteliti;
4. Melakukan uji signifikan koefisien jalur secara parsial melalui uji t.

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil wawancara dan kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) langkah yaitu, persiapan, tabulasi. Dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner serta memeriksa kebenaran cara pengisian. Melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan skor sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data dari variabel kualitatif setiap variabel terlebih dahulu dijabarkan ke dalam dimensi dan setiap dimensi dioperasionalisasi ke dalam indikator, setiap indikator diukur dengan ukuran peringkat jawaban dengan skala ordinal.

Data yang berhasil dikumpulkan berskala ordinal, sedangkan untuk proses pengujian data selanjutnya mengharuskan data berskala interval. Untuk memenuhi persyaratan tersebut harus dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala yang lebih tinggi tingkatannya. Tranformasi data yang dimaksud adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan tranformasi data tersebut adalah *Successive interval Method*.

*Density at Lower Limit – Density at upper Limit*

*Means of Interval* =

*Area at Below Density Upper Limit – Area at Below Density Lower Limit*

**3.7. Rumusan Pengujian Hipotesis**

**3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Kriteria pengujian secara simultan dengan menggunakan rumus

Ho = ρyx1 = ρyx2 = 0

Tidak terdapat pengaruh dari Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

H1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah *ρyx ≠ 0 ; i* = 1,2

Kriteria Uji F

**(n – k – l) R2 ykx**

**F =**

**k (R2 ykx)**

Jika F-hitung < F-tabel (Ho diterima: tidak ada pengaruh signifikan), kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama tidak mempengaruhi kinerja guru. Artinya dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Jika F-hitung > F-tabel (Ho ditolak: ada pengaruh signifikan), kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru. Artinya dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

**3.7.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

**Hipotesis I :**

Ho = ρyx1 = 0 : Kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja(Y)

H1 = ρyx1 ≠ 0 : Kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap kinerja(Y)

**Hipotesis II**

Ho : ρyx2 = 0 : Kompetensi (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja (Y)

H1 : ρyx2 ≠ 0 : Kompetensi (X2) berpengaruh terhadap kinerja (Y)

**Kriteria Pengujian Hipotesis**

1. Jika t hitung < t-tabel (Ho diterima : tidak ada pengaruh signifikan), kinerja guru tidak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Atinya dalam penelitian ini kinerja guru tidak dipengaruhi dua variabel tersebut.
2. Jika t hitung > t-tabel (Ho ditolak : ada pengaruh yang signifikan) jika nilai t hasil penghitungan > t-tabel, hipotesis nol ditolak, hipotesis satu diterima, kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Artinya dalam penelitian ini kinerja guru dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

3.7.3. Hipoteisis Y terhadap Z Persamaan Struktur 2

Ho : ρzy = 0 : Kinerja (Y) tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar(Z)

H1 : ρzy ≠ 0 : Kinerja Guru(Y) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar(Z)

Kriteria pengujian hipotesis parsial digunakan uji t dengan rumus :

**Pk**

**tk = : (df = n – k – 1)**

**Sepk**

1. Jika t-hitung < t-tabel (Ho diterima: tidak ada pengaruh signifikan), kinerja guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya dalam penelitian ini prestasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kinerja guru.
2. Jika t-hitung > t-tabel (Ho ditolak: ada pengaruh signifikan), jika nilai t hasil perhitungan > nilai t pada tabel, hipotesis nol ditolak, hipotesis satu prestasi belajar siswa mempengaruhi oleh kinerja guru. Artinya dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru

**C. Hasil dan Pembahasan**

**4.2 Uji Instrumen**

**4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas butir menggunakan analisis korelasi rank sperman, rumusnya sebagaimana telah dikemukakan pada Bab III. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Software Program SPSS* (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Dari hasil uji tersebut koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5 % (α = 5%) untuk seluruh indikator adalah valid dimana r hitung > 0,3. Kriteria validasi adalah jika koefisien korelasi bernilai > 0,3. Kreteria validasi adalah jika koefisien korelasi bernilai > 0,3, maka butir dinyatakan valid (Bambang S. Soedibjo, 2005 : 76). Hal ini berarti terdapat konsistensi internal sehingga kalimat dalam koesioner tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda serta tidak terdapat pertanyaan yang saling bertentangan. Hasil uji validitas untuk kedua variabel yaitu Kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Kopentensi Guru (X2) disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Variabel** | **Koef. Validitas** | **Titik Kritis** | **Validitas** |
| 1 | Kepemimpinan Kepala Sekolah  (X1) | 0,446 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,544 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,332 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,535 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,335 | 0,3 | Valid |
| 6 | 0,471 | 0,3 | Valid |
| 7 | 0,478 | 0,3 | Valid |
| 8 | 0,425 | 0,3 | Valid |
| 9 | 0,387 | 0,3 | Valid |
| 10 | 0,548 | 0,3 | Valid |
| 11 | 0,774 | 0,3 | Valid |
| 12 | 0,508 | 0,3 | Valid |
| 13 | 0,451 | 0,3 | Valid |
| 14 | 0,555 | 0,3 | Valid |
| 15 | 0,644 | 0,3 | Valid |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Kompetensi Guru)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Variabel** | **Koef. Validitas** | **Titik Kritis** | **Validitas** |
| 16 | Kompetensi Guru  (X2) | 0,737 | 0,3 | Valid |
| 17 | 0,625 | 0,3 | Valid |
| 18 | 0,661 | 0,3 | Valid |
| 19 | 0,745 | 0,3 | Valid |
| 20 | 0,486 | 0,3 | Valid |
| 21 | 0,654 | 0,3 | Valid |
| 22 | 0,715 | 0,3 | Valid |
| 23 | 0,740 | 0,3 | Valid |
| 24 | 0,613 | 0,3 | Valid |
| 25 | 0,710 | 0,3 | Valid |
| 26 | 0,582 | 0,3 | Valid |
| 27 | 0,611 | 0,3 | Valid |
| 28 | 0,662 | 0,3 | Valid |
| 29 | 0,613 | 0,3 | Valid |
| 30 | 0,412 | 0,3 | Valid |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Variabel** | **Koef. Validitas** | **Titik Kritis** | **Validitas** |
| 31 | Kinerja Guru  (Y) | 0,627 | 0,3 | Valid |
| 32 | 0,617 | 0,3 | Valid |
| 33 | 0,511 | 0,3 | Valid |
| 34 | 0,556 | 0,3 | Valid |
| 35 | 0,487 | 0,3 | Valid |
| 36 | 0,655 | 0,3 | Valid |
| 37 | 0,417 | 0,3 | Valid |
| 38 | 0,740 | 0,3 | Valid |
| 39 | 0,721 | 0,3 | Valid |
| 40 | 0,510 | 0,3 | Valid |
| 41 | 0,518 | 0,3 | Valid |
| 42 | 0,611 | 0,3 | Valid |
| 43 | 0,752 | 0,3 | Valid |
| 44 | 0,513 | 0,3 | Valid |
| 45 | 0,612 | 0,3 | Valid |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji validitas Variabel Z (Prestasi Belajar Siswa)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Variabel** | **Koef. Validitas** | **Titik Kritis** | **Validitas** |
| 46 | **Prestasi Belajar Sisiwa**  **(Z)** | 0,643 | 0,3 | Valid |
| 47 | 0,773 | 0,3 | Valid |
| 48 | 0,314 | 0,3 | Valid |
| 49 | 0,654 | 0,3 | Valid |
| 50 | 0,710 | 0,3 | Valid |
| 51 | 0,711 | 0,3 | Valid |
| 52 | 0,689 | 0,3 | Valid |
| 53 | 0,522 | 0,3 | Valid |
| 54 | 0,386 | 0,3 | Valid |
| 55 | 0,450 | 0,3 | Valid |
| 56 | 0,314 | 0,3 | Valid |
| 57 | 0,643 | 0,3 | Valid |
| 58 | 0,773 | 0,3 | Valid |
| 59 | 0,314 | 0,3 | Valid |
| 60 | 0,654 | 0,3 | Valid |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, yang dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner untuk variabel meliputi Kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi guru, Kinerja Guru dan Prestasi belajar siswa tidak terdapat item pertanyaan yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3 hal ini berarti pertanyaan dalam variabel tersebut Valid. Dengan demikian item-item tersebut tidak ada yang harus dikeluarkan dari kuesioner dan tentunya dapat dipergunakan dalam pengujian.

**4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien α – Cronbach, rumusnya sebagaimana telah dikemukakan pada Bab III. Uji realiabilitas dilakukan secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Software Program SPSS versi 16 (Hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran). Hasil uji reliabilitas variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Prestasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Alpha** | **r Krisis** | **Keterangan** |
| X1 | 0,8308 | 0,7 | Reliabel |
| X2 | 0,7938 | 0,7 | Reliabel |
| Y | 0,7188 | 0,7 | Reliabel |
| Z | 0,7245 | 0,7 | Reliabel |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan kriteria penilaian terhadap α – Cronbach yaitu apabila > 0,7 dikategorikan reliabel, hasil uji reliabilitas untuk variabel bauran promosi yang meliputi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Kinerja Guru dan Prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori reliabel. Dari tabel validitas dan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa seluruh data dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga seluruh data layak untuk diikutsertakain dalam pengujian.

**4.2.3 Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan teliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS ver. 16 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Asymp. Sig.**  **(Probabilitas)** | **Taraf**  **Signisikansi** | **Keterangan** | **Keputusan** |
| 1 | Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) | 0,052 | 0,05 | 0,052>0,05 | Normal |
| 2 | Kompetensi Guru (X2) | 0,184 | 0,05 | 0,184>0,05 | Normal |
| 3 | Kinerja Guru (Y) | 0,411 | 0,05 | 0,411>0,05 | Normal |
| 4 | Prestasi Belajar Siswa (Z) | 0,128 | 0,05 | 0,128>0,05 | Normal |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan normal, karena nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai taraf signifikan (α) pada tingkat kepercayaan 95%. Dari uji normalitas menyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal maka hal ini model regresi layak dipakai sebagai prediksi berdasarkan masukan independensinya.

**4.3 Analisis Deskriptif**

Untuk mengukur Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung dilakukan menggunakan angket yang terdiri 15 pernyataan yang masing-masing disertai 5 (lima) alternatif jawaban harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Berikut adalah kreteria penafsiran skor yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9**

**Kreteria Penafsiran Skor Variabel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rerata Skor** | **Penafsiran** |
| 4,21 - 5,00 | Sangat Baik |
| 3,41 - 4,20 | Baik |
| 2,61 - 3,40 | Cukup Baik |
| 1,80 - 2,60 | Kurang baik |
| 1,00 - 1,80 | Buruk |

**4,3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan Kepala Sekolah total pernyataan kuesioner adalah 15 item. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Skala** | | | | | | | | | | **N** | **Re-**  **rata Skor** | **%** |
| 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | |
| f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| **Edukator** | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Pembinaan rutin profesionalisme tenaga kependidikan | 6 | 12% | 1 | 2% | 6 | 12% | 27 | 53% | 11 | 20% | 51 | 3,71 | 74% |
| 2 | Pembinaan moral mental kepribadian tenaga kependidikan | 7 | 14% | 5 | 10% | 3 | 6% | 26 | 51% | 10 | 20% | 51 | 3,53 | 71% |
| **Manajer** | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Kerjasama dengan guru dalam berbagai kegiatan. | 0 | 0% | 7 | 14% | 12 | 24% | 31 | 61% | 1 | 2% | 51 | 3,43 | 70% |
| 4 | Keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam sebuah kegiatan | 2 | 4% | 1 | 2% | 9 | 18% | 27 | 53% | 12 | 24% | 51 | 3,90 | 78% |
| **Administrator** | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Mengelola Adminitrasi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, keuangan sekolah. | 0 | 0% | 6 | 12% | 7 | 14% | 31 | 61% | 7 | 14% | 51 | 3,76 | 75% |
| 6 | Mengelola dokumen semua kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, | 0 | 0% | 7 | 14% | 12 | 24% | 31 | 61% | 1 | 2% | 51 | 3,45 | 70% |
| 7 | Mengelola keuangan sekolah | 0 | 0% | 5 | 10% | 18 | 35% | 21 | 41% | 7 | 14% | 51 | 3,59 | 72% |
| **Supervisor** | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Menyusun, pelaksanakan serta menilai program, mengawasi/supervisi | 0 | 0% | 0 | 0% | 16 | 31% | 23 | 45% | 12 | 24% | 51 | 3,92 | 78% |
| 9 | Memahami visi dan misi sekolah. | 0 | 0% | 0 | 0% | 2 | 4% | 36 | 71% | 13 | 25% | 51 | 4,22 | 84% |
| **Leader** | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Kepribadian dan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan. | 0 | 0% | 3 | 6% | 6 | 12% | 36 | 70% | 6 | 12% | 51 | 3,84 | 78% |
| 11 | Pengambilan keputusan | 2 | 4% | 3 | 6% | 25 | 49% | 20 | 39% | 1 | 2% | 51 | 3,29 | 66% |
| 12 | Komunikasi Menciptakan kenyamanan kerja | 0 | 0% | 5 | 10% | 18 | 35% | 21 | 41% | 7 | 14% | 51 | 3,59 | 72% |
| **Inovator** | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Cara bekerja secara konstruktif, kreatif, integratif, rasional dan objektif. | 0 | 0% | 7 | 14% | 12 | 24% | 31 | 61% | 1 | 2% | 51 | 3,43 | 70% |
| 14 | Keteladanan, disiplin, fleksibel | 0 | 0% | 5 | 10% | 18 | 35% | 21 | 41% | 7 | 14% | 51 | 3,59 | 72% |
| **Motivator** | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Cara mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, dorongan, penghargaan, pengembangan sumber belajar | 5 | 10% | 15 | 29% | 12 | 24% | 16 | 31% | 3 | 6% | 51 | 2,94 | 59% |
| **Rerata Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah** | | | | | | | | | | | | | **3,68** | **73%** |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Baik** | |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan Tabel 4.10 bahwa sebagian besar responden (guru) SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat setuju terhadap pernyataan angket dan menilai bahwa Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah memenuhi secara optimal, meskipun masih terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuan yang berarti kepemimpinan masih dinilai belum optimal namun hal tersebut sangat bisa ditolerir dilihat dari banyaknya responden yang sangat sedikit sekali jumlahnya dari setiap item jawaban pernyataan.

Dilihat dari pernyataan-pernyataan kuesioner Tabel 4.10 dapat terlihat indikator mana yang tertinggi dan terendah. Indikator tertinggi yaitu menyusun melaksanakan serta menilai program, mengawasi/supervisi pembinaan kepada pendidik ke arah perbaikan yang berarti dalam hal KBM dan memahami visi dan misi sekolah pada item 8 dan 9 dengan rerata skor sebesar 4,07 yang termasuk ke dalam kategori baik dengan 84 responden menjawab setuju atau 82,4% dan 18 responden atau 17,6% menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator terendah yaitu cara mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, dorongan penghargaan, dan pengembangan sumber belajar yang terdapat pada item 15 dengan rerata skor 2,94 yang termasuk ke dalam kategori cukup baik, dengan 19 responden menjawab setuju atau 37% dan 32 responden atau 63% menjawab tidak setuju. Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,68 yang termasuk pada rentang 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dinilai dalam kategori yang baik.

**4.3.2 Kompetensi Guru**

Kompetensi Guru dengan jumlah pernyataan kuesioner 15 item, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11**

**Skor Kompetensi Guru**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Skala | | | | | | | | | | N | Re  rata  Skor | % |
| 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | |
| f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| **Pedagogik** | | | | | | | | | | | | | |  |
| 1 | Mengenal karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual | 0 | 0% | 2 | 4% | 3 | 6% | 40 | 78% | 6 | 14% | 51 | 3,98 | 78% |
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik | 0 | 0% | 7 | 14% | 11 | 20% | 31 | 61% | 2 | 4% | 51 | 3,55 | 71% |
| 3 | Menyelenggarakan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan | 0 | 0% | 5 | 10% | 18 | 35% | 21 | 41% | 7 | 14% | 51 | 3,59 | 72% |
| 4 | Memanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran | 0 | 0% | 8 | 16% | 11 | 22% | 31 | 60% | 1 | 2% | 51 | 3,49 | 70% |
| 5 | Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar | 0 | 0% | 0 | 0% | 2 | 4% | 36 | 71% | 13 | 25% | 51 | 4,21 | 84% |
| 6 | Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran | 0 | 0% | 5 | 10% | 19 | 37% | 21 | 41% | 6 | 12% | 51 | 3,55 | 71% |
| **Kepribadian** | | | | | | | | | | | | | |  |
| 7 | Patuhan terhadap hukum, norma sosial, dan budaya nasional Indonesia | 0 | 0% | 6 | 12% | 18 | 35% | 21 | 41% | 6 | 12% | 51 | 3,53 | 71% |
| 8 | Memberikan contoh dan menerapkan sebagai pribadi yang jujur , berakhlak mulia dan teladan bagi bagi murid dan masyarakat | 0 | 0% | 3 | 6% | 6 | 12% | 36 | 71% | 6 | 12% | 51 | 3,88 | 78% |
| 9 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang simpatik stabil, dewasa, arif dan berwibawa | 3 | 6% | 3 | 6% | 24 | 47% | 20 | 39% | 1 | 2% | 51 | 3,25 | 65% |
| 10 | Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi sebagai guru teladan | 0 | 0% | 6 | 12% | 18 | 35% | 21 | 41% | 6 | 12% | 51 | 3,53 | 71% |
| 11 | Menjunjung kode etik dan profesi guru | 0 | 0% | 2 | 4% | 2 | 4% | 40 | 78% | 7 | 14% | 51 | 4,02 | 80% |
| **Sosial** | | | | | | | | | | | | | |  |
| 12 | Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status soaial ekonomi | 0 | 0% | 8 | 16% | 11 | 22% | 31 | 60% | 1 | 2% | 51 | 3,49 | 70% |
| 13 | Berkomunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan sesama tenaga pendidik, tingkat pendidikan orangtua dan masyarakat | 0 | 0% | 1 | 2% | 4 | 8% | 39 | 76% | 7 | 14% | 51 | 4,02 | 80% |
| 14 | Beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya | 3 | 6% | 3 | 6% | 24 | 47% | 20 | 39% | 1 | 2% | 51 | 3,25 | 65% |
| **Profesional** | | | | | | | | | | | | | |  |
| 15 | Pengembangan materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | 2 | 4% | 20 | 39% | 8 | 16% | 19 | 37% | 2 | 4% | 51 | 2,98 | 60% |
| **Rerata Skor Kompetensi Guru** | | | | | | | | | | | | | **3,62** | **73%** |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Baik** | |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa sebagian besar responden dominan setuju terhadap pernyataan angket. Hal ini berarti responden (guru) menilai bahwa kompetensi guru dalam tingkat positif, meskipun masih terdapat guru yang menyatakan ketidaksetujuannya yang berarti bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 1 Batujajar masih dinilai kurang optimal namun hal tersebut ditolerir dilihat dari banyaknya responden yang sangat sedikit sekali jumlahnya dari setiap item jawaban pernyataan.

Dilihat dari pernyataan kuesioner Tabel 4.11 dapat terlihat indikator mana yang tertinggi dan terendah. Dalam variabel kompetensi guru ini indikator, yang memperoleh rerata skor yang tinggi, yaitu 3,71 yang termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan (item no. 1-8), sebanyak 284 responden atau 70% menjawab setuju dan 124 kriteria responden atau 30 menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator faktor-faktor yang berkaitan dengan etos kerja dan tanggungjawab, komunikasi profesi dan pengembangan materi dan keilmuan serta penerapan kompetensi dasar mata pelajaran (item no. 9 – 15), sebanyak 215 kriteria responden atau 60,3% menjawab setuju dan 142 responden atau 39,7% menjawab tidak setuju. Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,51 yang termasuk pada rentang 3,40 – 4,20 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dinilai dalam kategori yang baik.

**4.3.3 Kinerja Guru**

Dalam penelitian ini kinerja guru dilihat dari segi cara mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 item pernyataan dimana masing-masing in dikator disertai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai dengan responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel 4.12. sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Skor Kinerja Guru**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | | **Pernyataan** | **Skala** | | | | | | | | | | **N** | **Re**  **rata Skor** | **%** |
| 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | |
| f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| **Perencanaan Pembelajaran** | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | | Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. | 0 | 0% | 4 | 8% | 19 | 37% | 21 | 41% | 7 | 14% | 51 | 3,61 | 72% |
| 2 | | Menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku. | 2 | 4% | 3 | 6% | 24 | 47% | 20 | 39% | 2 | 4% | 51 | 3,33 | 67% |
| **Melaksanakan pembelajaran** | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | Memilih media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan. | 0 | 0% | 7 | 14% | 11 | 22% | 31 | 61% | 1 | 2% | 51 | 3,45 | 64% |
| 4 | | Menggunakan sumber belajar dari internet. | 0 | 0% | 5 | 10% | 18 | 35% | 22 | 43% | 7 | 14% | 51 | 3,67 | 73% |
| 5 | | Mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa. | 0 | 0% | 7 | 14% | 11 | 22% | 31 | 61% | 1 | 2% | 51 | 3,45 | 69% |
| 6 | | Menggunakan waktu sesuai dengan rencana di RPP melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. | 0 | 0% | 0 | 0% | 4 | 8% | 37 | 73% | 10 | 20% | 51 | 4,12 | 82% |
|  | **Penilaian Pembelajaran** | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | Menentukan alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan KKM. | 0 | 0% | 5 | 10% | 19 | 38% | 21 | 41% | 6 | 12% | 51 | 3,55 | 71% |
| 8 | | Bapak/Ibu melakukan analisis evaluasi. | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 2% | 37 | 73% | 13 | 25% | 51 | 4,24 | 85% |
| 9 | | Bapak/Ibu ikut membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. | 0 | 0% | 2 | 4% | 6 | 12% | 37 | 73% | 6 | 12% | 51 | 3,92 | 78% |
| 10 | | Bapak/Ibu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 0 | 0% | 6 | 12% | 19 | 38% | 21 | 41% | 5 | 10% | 51 | 3,49 | 70% |
| 11 | | Bapak/Ibu ikut membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler | 0 | 0% | 2 | 4% | 2 | 4% | 40 | 78% | 7 | 14% | 51 | 4,02 | 80% |
| 12 | | Bapak/ ibu melakukan Penelitian Tindakan Kelas | 0 | 0% | 7 | 14% | 11 | 22% | 31 | 61% | 2 | 4% | 51 | 3,55 | 71% |
| 13 | | Bapak/Ibu tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi juga menyisipkan nilai-nilai agama didalamnya | 0 | 0% | 2 | 4% | 1 | 2% | 34 | 67% | 14 | 27% | 51 | 4,18 | 84% |
| 14 | | Bapak/Ibu menekankan bahwa dasar pentingnya peningkatan yang baik dimulai dari agama | 0 | 0% | 0 | 0% | 4 | 8% | 40 | 78% | 7 | 14% | 51 | 4,06 | 81% |
| 15 | | Bapak/Ibu melatih siswa menyerap materi dengan baik tanpa cara kasar | 1 | 2% | 21 | 41% | 8 | 16% | 18 | 35% | 3 | 6% | 51 | 3,05 | 61% |
| **Rerata Skor Kinerja Guru** | | | | | | | | | | | | | | **3,72** | **74%** |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | Baik | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui sebagian besar responden dominan setuju terhadap pernyataan angket. Hal ini berarti responden menilai bahwa kinerja guru yang dimiliki masih dalam tingkat yang positif, meskipun masih terdapat guru yang menyatakan ketidaksetujuannya yang berarti kinerja guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung masih dinilai optimal namun hal tersebut sangat bisa ditolerir dilihat dari banyaknya responden yang sangat sedikit sekali jumlahnya dari setiap item jawaban pernyataan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan kuesioner Tabel 4.12 dapat dilihat indikator mana yang tertinggi dan indikator mana yang terendah. Indikator tertinggi yaitu menilai proses pembelajaran dan hasil kerja siswa serta menyisipkan nilai agama dalam menyampaikan materi pembelajaran (item 6, 8, dan 13) dengan rerata skor 4,18 yang termasuk ke dalam kategori baik, dengan 145 responden menjawab setuju 95% dan 8 responden atau 15% menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator terendah yaitu menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menyampaikan materi dengan baik tanpa cara kasar (item no. 2 dan 15) dengan rerata skor sebesar 3,19, dengan 43 responden menjawab setuju atau 42,2% dan 59 kriteria responden atau 57,8% menjawab tidak setuju, Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,72 yang masuk pada rentang 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dinilai dalam kategori yang baik.

**4.3.4 Prestasi Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini prestasi belajar dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik , afektif dan psikomotorik dengan menggunaan angket yang terdiri dari 15 item pernyataan dimana masing-masing indikator disertai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Berikut dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.13**

**Skor Prestasi Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Skala** | | | | | | | | | | **N** | **Re**  **rata Skor** | **%** |
| **1** |  | **2** |  | **3** |  | **4** |  | **5** |  |
| **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** |
| **Kognitif** | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Siswa memiliki kemampuan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru | 1 | 2% | 3 | 6% | 6 | 12% | 36 | 71% | 6 | 12% | 51 | 3,90 | 78% |
| 2 | Siswa memiliki kemampuan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan kata-kata sendiri kepada siswa yang lain | 0 | 0% | 2 | 4% | 1 | 2% | 34 | 67% | 14 | 71% | 51 | 4,18 | 84% |
| 3 | Siswa memiliki kemampuan berdisiplin saat disekolah dan dalam kehidupan sehari-hari | 0 | 0% | 8 | 16% | 11 | 22% | 31 | 61% | 1 | 2% | 51 | 3,49 | 70% |
| 4 | Siswa memiliki kemampuan menerapkan informasi pelajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari | 0 | 0% | 5 | 10% | 18 | 35% | 21 | 41% | 7 | 14% | 51 | 3,59 | 72% |
| 5 | Siswa memiliki kemampuan menulis karangan sendiri | 0 | 0% | 2 | 4% | 3 | 6% | 30 | 59% | 16 | 31% | 51 | 4,12 | 82% |
| 6 | Siswa memiliki kemampuan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan di kehidupan masyarakat | 1 | 2% | 3 | 6% | 6 | 12% | 36 | 71% | 6 | 12% | 51 | 3,90 | 78% |
| **Afektif** | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Siswa memiliki kemampuan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan | 0 | 0% | 2 | 4% | 2 | 4% | 40 | 78% | 7 | 14% | 51 | 4,02 | 80% |
| 8 | Siswa sudah mampu melaksanakan kesopanan dalam berpakaian/penampilan | 0 | 0% | 2 | 4% | 2 | 4% | 40 | 78% | 7 | 14% | 51 | 4,02 | 80% |
| 9 | Siswa mampu melaksanakan disiplin di sekolah | 0 | 0% | 0 | 0% | 4 | 8% | 40 | 78% | 7 | 14% | 51 | 4,06 | 81% |
| 10 | Siswa menunjukkan sikap harmonis dengan sesama teman | 0 | 0% | 8 | 16% | 11 | 22% | 31 | 61% | 1 | 2% | 51 | 3,49 | 70% |
| 11 | Siswa memiliki kejujuran dalam melaksanakan kegiatan ulangan | 0 | 0% | 2 | 4% | 2 | 4% | 40 | 78% | 7 | 14% | 51 | 4,02 | 80% |
| **Psikomotorik** | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Siswa memiliki kemampuan dalam menirukan gerak sesuai dengan contoh yang diberikan guru? | 0 | 0% | 7 | 14% | 1 | 2% | 39 | 76% | 4 | 8% | 51 | 3,78 | 76% |
| 13 | Siswa memiliki kemampuan dalam mengulangi gerakan dengan benar? | 0 | 0% | 0 | 0% | 5 | 10% | 42 | 82% | 4 | 8% | 51 | 3,98 | 80% |
| 14 | Siswa mempunyai perkembangan kemampuan tidak hanya karena bakat tetapi juga karena latihan yang terus menerus | 2 | 4% | 2 | 4% | 20 | 39% | 24 | 47% | 3 | 6% | 51 | 3,39 | 68% |
| 15 | Kemampuan siswa untuk meningkat karena dilatih dengan baik | 0 | 0% | 4 | 8% | 20 | 39% | 26 | 51% | 1 | 2% | 51 | 3,47 | 69% |
| **Rerata Skor Prestasi Belajar Siswa** | | | | | | | | | | | | | **3,82** | **76%** |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Baik** | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui sebagian besar responden dominan setuju terhadap pernyataan angket. Hal ini berarti rilai bahwa prestasi belajar sisiwa ang mesponden dimiliki masih dalam tingkat yang positif, meskipun masih terdapat guru yang menyatakan ketidaksetujuannya yang berarti prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat masih dinilai optimal namun hal tersebut sangat bisa ditolerir dilihat dari banyaknya responden yang sangat sedikit sekali jumlahnya dari setiap item jawaban pernyataan.Dilihat dari pernyataan-pernyataan kuesioner Tabel 4.13 dapat terlihat indikator mana yang tertinggi dan terendah. Indikator tertinggi yaitu kemampuan menjelaskan pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan menulis karangan sendiri dan kemampuan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan (item 2,5,) dengan rerata skor sebesar 4,16 yang termasuk ke dalam kategori baik, dengan 94 responden menjawab setuju atau 92,2% dan 8 kriteria responden atau 7,8% menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator terendah yaitu ketrampilan aktivitas fisik atau item no. 14 dan 15 dengan rata-rata skor sebesar 3,43 yang termasuk ke dalam kategori baik, dengan 54 kriteria menjawab setuju atau 53% dan 48 responden atau 47% menjawab tidak setuju. Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,79 yang termasuk pada rentang 3,14 – 4,20 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dinilai dalam kategori baik.

**4.4 Analisis Verifikatif**.

Setelah dilakukan analisis deskriftif dilanjutkan dengan analisis verifikatif, untuk penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Dilihat dari hasil SPSS ver 16 muncul besarnya nilai masing-masing korelasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) serta Prestasi Belajar Siswa (Z).

**4.4.1 Koefisien Korelasi**

Berdasarkan perhitungan dengan uji korelasi pearson terhadap empat variabel yang diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.14**

**Hasil Korelasi Pearson Variabel Bebas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kepemimpinan | Kompetensi |
| Pearson Kepemimpinan  Correlation Kompetensi | 1,000  ,744 | ,744  1,000 |

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut menyatakan bahwa pada taraf nyata 5% dan dk = 48 (rtabel  = 0,284) terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dengan X2 (kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru) ditunjukkan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,744 lebih besar dari rtabel  termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan 55,2%. Untuk lebih jelasnya besaran koefisien dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut

**X1**

0,744

**X2**

**Gambar 4.5**

**Hubungan Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

**dengan Kompetensi Guru**

Adapun kriteria keeratan hubungan antara variabel mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sevilla dkk, yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya korelasi ditentukan oleh nilai yang diperoleh pada variabel yang diteliti, dapat juga berdasarkan kepada berapa banyak kategori yang telah ditentukan dalam pendekatan statistik pada umumnya.

**Tabel 4.15**

**Hasil Korelasi Pearson Simultan Variabel X1, dan X2 dengan Y**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R  Square | Adjusted  R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistis | | | | |
| R Square  Change | F Change | df1 | df2 | Sig.F Change |
| 1 | ,901a | ,812 | ,804 | 2,35137 | ,812 | 102,897 | 2 | 48 | ,000 |

a. Predictor : (constant), Kompetensi, Kepemimpinan

Berdasarkan Tabel 4.15, menyebutkan bahwa secara keseluruhan dari variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel X (Kinerja Guru), yang dapat dilihat pada nilai R yang diperoleh yaitu sebesar 0.901 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Sedangkan kekuatan hubungan dapat dilihat pada perolehan nilai R *Square* yaitu sebesar 0,812; dimana KD = R2 x 100%, jadi kekuatan hubungannya sebesar 81,2%, dan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**4.4.2 Koefisien Jalur**

Penetapan nilai ρ (koefisien jalur) masing-masing variabel bebas kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) adalah untuk mengetahui pengaruh langsung variabel bebas tersebut terhadap variabel intervening kinerja guru (Y) adalaj untuk mengetahui pengaruh langsung variabel tersebut terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa (Z), dengan menggunakan formulasi dari regresi linear baku. Karena jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (sampel jenuh), maka tidak dilakukan pengujian secara simultan atau parsial. Berikut ini adalah hasil perhitungannya.

**Tabel 4.16**

**Penetapan Nilai Koefisien Jalur Masing-masing Variabel Bebas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Standardized  Coefficients | t | Sig | Correlation | | |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant)  Kepemimpinan  Kompetensi | 7,285  ,607  ,351 | 3,689  ,099  ,084 | ,574  ,392 | 1,975  6,104  4,159 | ,054  ,000  ,000 | ,862  ,815 | ,661  ,515 | ,383  ,261 |

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut, menyatakan bahwa nilai koefisien jalur untuk masing-masing variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru) terhadap variabel kinerja guru) adalah 0,574 satuan untuk variabel X1 dan 0,392 untuk variabel X2. Dengan demikian ρyx1 = 0,574 dan ρyx2 = 0,392.

**Tabel 4.17**

**Penetapan Nilai Koefisien Jalur Variabel Intervening**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized  Coefficients | | Standardized  Coefficients | t | Sig | Correlation | | |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant)  Kinerja | 9,498  ,862 | 3,499  ,058 | ,906 | 2,714  14,802 | ,009  ,000 | ,904 | ,904 | ,904 |

a. Dependent Variable: Hasbel

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut, menyatakan bahwa nilai koefisien jalur untuk variabel intervening (Kinerja Guru) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa) adalah 0,906 satuan. Dengan demikian ρzy = 0,906. Sehingga membentuk persamaan struktur sebagai berikut:

1. Y = ρYX1 + ρYX2 + ε1 = 0,574X1 + 0,392X2 + 0,435

ε1 = = = 0,435

1. Y = ρZY + ε2 = 0,906Y + 0,428

ε2 = 2 = = 0,428

Dimana ρyxε = dan ρyxε  =

Setelah diperoleh hasil penetapan nilai konstanta untuk masing-masing variabel berdasarkan uji linier regresi, untuk mempermudah pengamatan maka nilai tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam jalur-jalur antar variabel. Hasil tersebut dapat diilustrasikan pada gambar 4.6 berikut :

Ρyx1 = 0,574

X1

Y

X2

ε1 = 0,435 ε2  = 0,428

ρzy = 0,906

Z

0,744

R2yx1x2  = 0,901 R2zy = 0,906

Ρyx2 = 0,392

**Gambar 4.6**

**Hubungan Struktur Variabel X1 dan X2 terhadap Y dan Variabel Y**

**terhadap Z**

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa antara variabel X1 dengan Y, variabel X2 dengan Y, dan Y dengan Z merupakan hubungan kausal. Dalam Penelitian ini ada dua variabel bebas dan dua variabel terikat, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebagai variabel bebas pertama dan Kompetensi Guru (X2) sebagai variabel bebas kedua, kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat pertama sekaligus variabel intervening, dan prastasi belajar siswa (Z) sebagai variabel terikat kedua. Setelah diketahui nilai tetapan koefiseien jalur dari masing-masing variabel bebas tersebut, kemudian dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel terikat.

**4..4.3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dapat dilihat Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.18**

**Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interprestasi Analisis Jalur** | | | |
| **Var** | **Ket** | **Pengaruh** | **%** |
| X1 | Pengaruh Langsung ke Y | (0,574)2  = 0,329 | 32,9 |
| Pengaruh Tidak Langsung melalui X2 ke Y | (0,327)(0,744)(0,152) = 0,167 | 16,7 |
| Total Pengaruh X1  ke Y | | | 49,6 |

*Sumber : Hasil Pengolahan*

Dari Tabel 4.18 tersebut dapat terlihat bahwa pengaruh langsung dari variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 32,9% dan pengaruh tidak langsung melalui kompetensi guru sebesar 16,7. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berhubungan erat dengan kinerja guru. Adapun total pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 49,6%, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap kinerja guru di SMP negeri 1 Batujajar kabupaten Bandung Barat.

**4.4.4 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat Tabel 4.17 di bawah ini :

**Tabel 4.19**

**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Kompetensi Guru**

**Terhadap Kinerja Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interprestasi Analisis Jalur** | | | |
| **Var** | **Ket** | **Pengaruh** | **%** |
| X2 | Pengaruh Langsung ke Y | (0,391)2  = 0,153 | 15,3 |
| Pengaruh Tidak Langsung melalui X1 ke Y | (0,152)(0,744)(0,327) = 0,167 | 16,7 |
| Total Pengaruh X1  ke Y | | | 32 |

*Sumber : Hasil Pengolahan*

Dari Tabel 4.19 dapat terlihat bahwa pengaruh langsung dari variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 15,3%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan kepala sekolah sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru sangat berhubungan erat dengan kinerja guru. Total pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah sebesar 32%. Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh besar terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

**4.4.5 Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

**Tabel 4.20**

**Pengaruh Langsung Variabel Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interprestasi Analisis Jalur** | | | |
| **Var** | **Ket** | **Pengaruh** | **%** |
| Y | Pengaruh Langsung ke Z | (0,906)2 = 0,820 | 82,0 |

*Sumber : Hasil Pengolahan*

Dari Tabel 4.20 dapat terlihat bahwa pengaruh langsung dari variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 82,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru sangat berhubungan erat dengan variabel prestasi belajar siswa. Total pengaruh variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 82,0%, ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

**4.5 Pembahasan**

**4.5.1 Analisis Deskriptif.**

Berdasarkani hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel mana yang paling terkuat dan variabel mana yang lemah. Hasil setelah dianalisis secara deskriptif dari empat variabel yang dianalisis:

**4.5.1.1 Variabel Kepala Sekolah**

Hasil untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan Tabel 4.10 bahwa sebagian besar responden (guru) SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat setuju terhadap pernyataan angket dan menilai bahwa Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah memenuhi secara optimal, walaupunnya masih terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuannya. Ini berarti kepemimpinan kepala sekolah masih dinilai belum optimal meskipun hal tersebut sangat bisa ditolerir.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan kuesioner pada Tabel 4.10 dapat terlihat indikator mana yang tertinggi dan dan indikator mana yang terendah. Indikator tertinggi yaitu menyusun melaksanakan serta menilai program, mengawasi/supervisi pembinaan kepada pendidik ke arah perbaikan yang berarti dalam hal KBM dan memahami visi dan misi sekolah pada item 8 dan 9 dengan rerata skor sebesar 4,07 yang termasuk ke dalam kategori baik dengan 84 responden menjawab setuju atau 82,4% dan 18 responden atau 17,6% menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator terendah yaitu cara mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, dorongan penghargaan, dan pengembangan sumber belajar yang terdapat pada item 15 dengan rerata skor 2,94 yang termasuk ke dalam kategori cukup baik, dengan 19 responden menjawab setuju atau 37% dan 32 responden atau 63% menjawab tidak setuju. Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,68 yang termasuk pada rentang 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dinilai dalam kategori yang baik. Sebagai pemimpin dalam organisasi pendidikan, kepala sekolah sudah selayaknya memahami dan dapat menjalankan perannya, sebagaimana pendapat Mulyasa (2009: 98), ada tujuh indikator keberhasilan seorang kepala sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai EMASLIM, kepanjangan dari Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. Untuk melaksanakan hal ini tentunya tidaklah mudah, karena diperlukan niat, tekad, dan perjuangan yang kuat, dan juga tidak kalah penting adalah wawasan dan keilmuan yang luas.

Pelaksanaan peran kepala sekolah tersebut tidak lain adalah untuk mencapai tujuan organisasi yang dicita-citakan. Karena sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk dapat mengarahkan bawahannya agar tidak menyimpang dari jalur yang telah disepakati bersama. Sebagai seorang pemimpin harus mempunyai bekal keilmuan dan kemampuan di atas rata-rata, sehingga bawahan akan patuh dan segan terhadapnya. Sesuai dengan definisi pemimpin itu sendiri, Anrew J. Dubrin (2006: 4) menjelaskan bahwa :

1. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan;
2. Kepemimpinan adalah cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah;
3. Kepemimpinan adalah tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan positif;
4. Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkordinasi organisasi dalam rangka mencapai tujuan;
5. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional tercapai.

Merujuk pada pernyataan tersebut, maka menjadi seorang pemimpin itu adalah sangat berat, selain kematangan bekal dari berbagai disiplin ilmu yang dapat menunjang proses operasionalnya, juga kesiapan jiwa dan raga. Mental yang baik harus seiring dengan kesehatan fisik yang baik pula, agar dalam pelaksanaan kepemimpinan dapat berjalan mulus dan tidak terlalu banyak terhambat.

**4.5.1.2 Variabel Kompetensi Guru**

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa sebagian besar responden dominan setuju terhadap pernyataan angket. Hal ini berarti responden (guru) menilai bahwa kompetensi guru dalam tingkat positif, meskipun masih terdapat guru yang menyatakan ketidaksetujuannya, yang berarti bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 1 Batujajar masih dinilai belum maksimal.

Dilihat dari pernyataan kuesioner Tabel 4.11 dapat terlihat indikator mana yang tertinggi dan terendah. Dalam variabel kompetensi guru ini indikator, yang memperoleh rerata skor yang tinggi, yaitu 3,71 yang termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan (item no. 1-8), sebanyak 284 responden atau 70% menjawab setuju dan 124 kriteria responden atau 30 menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator faktor-faktor yang berkaitan dengan etos kerja dan tanggungjawab, komunikasi profesi dan pengembangan materi dan keilmuan serta penerapan kompetensi dasar mata pelajaran (item no. 9 dan 15), sebanyak 215 kriteria responden atau 60,3% menjawab setuju dan 142 responden atau 39,7% menjawab tidak setuju. Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,51 yang termasuk pada rentang 3,40 – 4,20 dengan kategori baik. Dengan demikian Ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dinilai dalam kategori yang baik.

Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik sesuai dengan harapan pendidikan nasional yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari uraian di atas jelas bahwa guru dalam menjalankan profesinya dituntut memiliki kompetensi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi empat dimensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

**4.5.1.3 Variabel Kinerja Guru**

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui sebagian besar responden dominan setuju terhadap pernyataan angket. Hal ini berarti responden menilai bahwa kinerja guru yang dimiliki masih dalam tingkat yang positif, meskipun masih terdapat guru yang menyatakan ketidaksetujuannya yang berarti kinerja guru di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung masih dinilai belum maksimal namun hal tersebut sangat bisa ditolerir.

Pernyataan kuesioner pada Tabel 4.12 dapat dilihat indikator mana yang tertinggi dan indikator mana yang terendah. Indikator tertinggi yaitu menilai proses pembelajaran dan hasil kerja siswa serta menyisipkan nilai agama dalam menyampaikan materi pembelajaran (item 6, 8, dan 13) dengan rerata skor 4,18 yang termasuk ke dalam kategori baik, dengan 145 responden menjawab setuju 95% dan 8 responden atau 15% menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator terendah yaitu menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menyampaikan materi dengan baik tanpa cara kasar (item no. 2 dan 15) dengan rerata skor sebesar 3,19, dengan 43 responden menjawab setuju atau 42,2% dan 59 kriteria responden atau 57,8% menjawab tidak setuju, Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,72 yang masuk pada rentang 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat disimpulkan dalam kategori yang baik.

Tenaga pendidik atau guru merupakan tulang punggung sekolah dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya prestasi siswa tidak terlepas dari kinerja gurunya. Kinerja guru dapat diukur dari cara guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevalisi siswa. Selain itu kinerja guru diakibatkan oleh faktor lain diantaranya kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Guru hendaknya selalu berusaha mencari cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 dimana tugas guru dalam kegiatan mengajar terdapat beberapa tahap yang mesti dilakukan yaitu merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, menilai mengevaluasi hasil pembelajaran dan melaksanakan tugas tambahan. Melaksanakan tugas tambahan dijelaskan pada Pasal 52 ayat 1 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, yaitu tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

**4.5.1.4. Variabel Prestasi Belajar Siswa**

Pada variabel prestasi belajar siswa berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan angket. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa masih dalam tingkat yang positif, meskipun masih terdapat guru yang menyatakan ketidaksetujuannya. Ini berarti prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat masih dinilai belum maksimal. Dilihat dari hasil kuesioner yang terdapat pada Tabel 4.13 terlihat indikator mana yang tertinggi dan indikator mana yang terendah. Indikator tertinggi yaitu kemampuan menjelaskan pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan menulis karangan sendiri dan kemampuan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan (item 2,5,) dengan rerata skor sebesar 4,16 yang termasuk ke dalam kategori baik, dengan 94 responden menjawab setuju atau 92,2% dan 8 kriteria responden atau 7,8% menjawab tidak setuju. Sedangkan indikator terendah yaitu ketrampilan aktivitas fisik atau item no. 14 dan 15 dengan rata-rata skor sebesar 3,43 yang termasuk ke dalam kategori baik, dengan 54 kriteria menjawab setuju atau 53% dan 48 responden atau 47% menjawab tidak setuju. Total rerata skor tanggapan responden menunjukkan angka 3,79 yang termasuk pada rentang 3,14 – 4,20 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dapat dinilai dalam kategori baik.

Thursan Hakim dalam Yamin (2015: 9) mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir dan lain sejenisnya.

Dari uraian tersebut bahwa hasil rerata skor tertinggi adalah variabel pretasi belajar siswa dengan rerata skor 3,82 atau 76% dan rerata skor terendah adalah variabel Kompetensi guru dengan rerata skor 3,62 atau 72%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi Siswa SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung sudah terbentuk sejak awal masuk, artinya kemampuan individu siswa sudah memadai, mengingat untuk masuk ke SMP Negeri 1 Batujajar harus memerlikan nilai UN yang tinggi. Sedangkan untuk Kompetensi guru di SMP Negeri 1 Batujajar sangat bergantung kualitas dan profesional dari individu guru.

**4.5.2 Analisis Verifikatif**

**4.5.2.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Kepemimpinan kepala sekolah yang diukur oleh kinerja guru memiliki konstribusi yang positif dan signifikan. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya kinerja guru dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah yang secara langsung mempengaruhi kinerja guru sebesar 32,9%, pengaruh tidak langsung melalui kompetensi guru (X2) adalah sebesar 16,7%, sehingga total pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 49,6%. Hasil yang diperoleh sudah cukup baik dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi.

**4.5.2.2 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Kompetensi guru yang diukur oleh kinerja guru memiliki kontribusi yang positif dan signifikan. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya kinerja guru dijelaskan oleh kompetensi guru tersebut. Besarnya konstribusi kompetensi guru yang secara langsung mempengaruhi kinerja guru sebesar 15,3%, pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan kepala sekolah (X1) adalah 16,7% sehingga pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah 328%. Perolehan ini sangat baik dan perlu dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi agar dapat menunjang kinerja guru yang sesuai dengan harapan.

Hampir sama dengan organisasi lain, organisasi pendidikan pun dituntut untuk memberikan kinerja terbaik dalam mewujudkan tujuan organisasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2009: 90) bahwa : “Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap”. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa kepala sekolah dituntut untuk mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah. Syarat minimal sebagai kepala sekolah sebagaimana pada sub paragraf terdahulu adalah seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi EMASLIM sebagai tanda keberhasilannya (Mulyasa, 2008: 98).

**4.5.2.3 Pengharuh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru**

**Terhadap Kinerja Guru.**

Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru yang diukur oleh kinerja guru memiliki konstribusi yang positif dan signifikan. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya kinerja guru dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru tersebut. Besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan yang mempengaruhi kinerja guru sebesar 81,2% yang termasuk kategori sangat kuat dan sisanya 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti iklim organisasi, disiplin kerja, loyalitas, kepribadian, produktivitas, dan lain sebagainya. Perolehan ini sangat baik dan perlu dipertahankan.

Meningkatkan kinerja guru ditentukan oleh berbagai faktor dan tidak hanya satu faktor saja. Secara parsial saja kinerja guru dapat ditingkatkan, apalagi jika dilakukan secara bersama-sama atau simultan. Jika proses kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dapat dilaksanankan dengan baik maka hal ini berbandung lurus dengan pencapaian kinerja guru. Artinya kinerja guru akan meningkat apabila proses kepemimpinan dan kompetensi guru dapat berjalan dengan baik, karena kepemimpinan kepala sekolah erat kaitannya dengan kompetensi guru.

Apabila kepala sekolah mempunyai sikap dan prilaku baik,jujur dapat dipercaya, bertanggung jawab, tegas, disiplin, dan mempunyai integritas tinggi, tentunya memberikan semangat kerja yang baik bagi para guru dan pegawai. Kepemimpinan kepala sekolah harus benarr-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan kinerja guru tergantung kepada kepala sekolah. Sampai sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong kompetensi guru untuk bekerja sesuai dengan kebijakan dan program yang telah digariskan sehingga sehingga kinerja guru tinggi dan belajar siswa meningkat.

Meningkatkan kinerja guru harus ditentukan oleh berbagai faktor dan tidak hanya satu faktor saja. Secara parsial saja kinerja guru dapat ditingkatkan, apalagi jika dilakukan secara bersama-sama atau simultan. Jika proses kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dapat terlaksana dengan baik maka hal ini meningkat, karena kepemimpinan kepala sekolah erat kaitannya dengan kompetensi guru. Apabila kepala sekolah mempunyai sikap dan prilaku baik, artinya jujur, dapat dipercaya dan bertanggungjawab, tegas, disiplin, dan mempunyai integritas yang baik, tentunya akan memberikan semangat kerja yang baik bagi para guru dan staf.

Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggungjawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengankebijakan dan proram yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar meningkat (Rusyan, 200).

**4.5.2.4 Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa, dengan besar pengaruh sebesar 82,0%. Maka dapat dinyatakan bahwa koefisien analisis jalur adalah signifikan kinerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai kontribusi jalur sebesar 0,820 dengan sisanya sebesar 17% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh ini sudah sangat baik dan perlu dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan.

Prestasi siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pencapaian hasil belajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani yang meliputi faktor kesehatan, kondisi fisik, dan faktor psikologis yang berupa intelegensia, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri faktor keluarga, faktor sekolah, atau lembaga pendidikan dan faktor lingkungan masyarakat. Kinerja guru termasuk faktor eksternal dalam lingkup faktor sekolah atau lembaga pendidikan.

Faktor sekolah juga mempunyai banyak ragamnya, seperti cara guru mengajar, alat pembelajaran, kurikulum, waktu belajar, interaksi guru dan siswa, disiplin sekolah, dan media pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Dedy Mulyana (2011: 9) menyatakan bahwa guru harus lebih tahu dan lebih menguasai konsep, fakta ilmiah dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya. Guru harus mampu menghantarkan peserta didik pada titik yang tepat, kapan, dengan cara apa, dan bagaimana guru menepatkan peserta didik secara tepat sesuai dengan bakat, kemampuan, karakteristik, dan kebutuhannya.

Untuk meningkatkan kinerjanya, guru harus mempunyai kompetensi tenaga kependidikan sebagaimana telah disinggung pada sub bab sebelumnya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sisial dan profesional. Dengan demikian kinerja guru merupakan faktor dalam keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah, disamping faktor lainnya yang juga tidak kalah penting. Atau dengan kata lain, kinerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tujuan dari organisasi pendidikan secara umum adalah menciptakan prestasi akademis peserta didiknya dengan predikat yang membanggakan. Untuk mencapai pada tingkat ini tentunya harus ditunjang oleh berbagai hal yang mempengaruhinya. Kunci utama keberhasilan pendidikan terletak pada guru yang melaksanakan pembelajaran langsung secara teoritik ataupun praktik. Karena itu kinerja guru adalah hal yang esensial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Kinerja guru berkaitan dengan faktor sosial dan non sosial, serta faktor pendekatan belajar. Faktor tersebut menggiring guru untuk menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.

Tugas profesional guru menurut pasal 2 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 meliputi: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Oleh karena itu tugas dan tanggungjawab guru jangan tersegmentasi oleh kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya di luar ketentuan profesinya. Guru harus fokus kepada tuntutan sosial dan tuntunan organisasi, serta bersedia mengembangkan kemampuan dan keilmuan yang sejalan dengan tujuan organisasi itu sendiri.

**D. Penutup**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat telah memiliki kepala sekolah yang kompeten dan guru yang profesional sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja kinerja guru. Kinerja guru yang baik berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, secara rinci kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat secara manajerial sudah bagus dan berkompeten, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus disikapi dan diperbaiki.

2. Kompetensi guru di SMP negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung Barat berada pada kisaran kuat dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesionalnya.

3. Guru-guru di SMP Negeri 1 Batujajar telah memiliki kinerja baik. Guru mampu memfasilitasi peserta didik dalam menyajikan tigas individu maupun kelompok.

4. Prestasi belajar siswa secara keseluruhan berada di atas KKM. Hal tersebut merupakan cerminan dari hasil kinerja yang dilakukan oleh guru. Meskipun pada umumnya guru masih lebih memperhatikan aspek kognitif lebih dari afektif dan psikomotorik.

5. Kepemimpinan kepala sekolah dan Kompetensi Guru mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh kuat terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Batujajar

6. Kinerja guru berkontribusi sangat besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka semakin tinggi kinerja guru, akan berdampak pada semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

**5.2 Saran**

1. Terdapat dua faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru yang secara langsung dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa yaitu Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melibatkan guru secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensinya.

2. Dalam peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 1 Batujajar, kepala sekolah harus membuat kebijakan yang tegas dalam meningkatkan kedisiplinan guru untuk melengkapi administrasi guru. Perlu adanya pemimpin memberikan kebijakan yang berkaitan dengan kompensasi terhadap guru, kesempatan pengembangan karir, dan menciptakan kondisi kerja yang nyaman. Kepala sekolah juga harus dapat memberlakukan sistem reward and punishment agar semua guru dan pegawai dapat berdisiplin dan bertanggungjawab.

3. Guru diharapkan dapat memberikan penilaian yang seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat diperoleh siswa yang berprestasi secara utuh dari ketiga aspek tersebut.

4. Dari hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,574 maka direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel yang lain.

5. dari hasil penelitian pengaruh kompetensi guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,392 maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian untuk variabel lain.

6. Dari hasil penelitian besarnya konstribusi kinerja guru (Y) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa (Z) adalah 0,906 maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian untuk variabel lain.

`

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto , Suharsimi . 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet.3.

Jakarta: Bumu Aksara.

Darma Surya, 2010, *Manajemen Kerja Falsafah teori dan Penerapannya*, Cet.3, Yogjakarta: Pustaka Pelajar

Ginting, Abdurrahman, 2012. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 5, Bandung: Humaniora.

Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Cet. 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kompri, 2014, *Manajemen Sekolah teori dan Praktek,* Bandung: CV. Afabeta

Moeheriono, 2014, *Pengukuran Kerja berbasis Kompetens*i, Cet.2, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet.3. Bandung PT Remaja Rosda Karya.

Mulaya, Dedy, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sanjana, Wina, 2009, *Staregi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* Pendidikan. Edisi 1, Cet. 6, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Suyanto, Asep, 2013, Menjadi Guru Profesional, Cet. 1 Jakarta: Erlangga.

Fattah, Nanang. 2000*. Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.

Hadi, Sutrisno. 2001.*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Bandung: Angkasa.

Mangkunegoro,A.P.A.A.2000.*Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia.* Bandung: PT Refika Aditama.

Mangkunegoro,A.P.A.A.2005.*Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 2006. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara

Rahman, dkk, 2006, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint.

Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah*, Cet. 3., Bandung: PT. Refika Aditama.

Saepudin, 2010, *Pengembangan Profesi Guru,* Cet.3.,Bandung: Alvabeta.

Sahertian, Piet A. 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Siswanto, Bedjo, 2011, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru.

Soewadji, L. 1987. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. Yogyakarta:

Kanisius.

Sudarma, Agus. 2003*. Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Supardi, 2013, Kinerja Guru, Cet.2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Moh Uzer. 2013*..Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosda Karya offset.

Wahyosumidjo, 2002. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yamin, 2015, *Teori dan Metode Pembelajaran*, Cet. 1 Jatim: Madani

Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 6 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

*Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005*

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Pasal 20 No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 19 Thn, 2005 Tantang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 2008 Tentang Tugas Guru Mengajar.

[*http://hdr.undp.org/*](http://hdr.undp.org/)

[*http://www.bps.go.id/ipm.php*](http://www.bps.go.id/ipm.php)

*[www.pascasarjana.esaunggul.ac.id](http://www.pascasarjana.esaunggul.ac.id)*